

PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH (*PREMARITAL SEX*) PADA REMAJA

*Kajian Sosiologis tentang Faktor Penyebab dan Dampak Melakukan Hubungan
Seksual Pranikah*

(Studi di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)

(Skripsi)

Oleh :

IRNAWATI



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDARLAMPUNG

2017

ABSTRAK

PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH (*PREMARITAL SEX*) PADA REMAJA

Kajian Sosiologis tentang Faktor Penyebab dan Dampak Melakukan Hubungan Seksual Pranikah

(Studi di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh

Irnawati

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab, dampak keluarga yang terbentuk akibat perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan serta mengetahui tanggapan dari masyarakat sekitar remaja.

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Data diolah ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan diinterpretasikan, setelah data terkumpul data dianalisis secara kualitatif kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diketahui bahwa faktor penyebab perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja adalah karena minimnya pengetahuan agama, pengetahuan seks yang dimiliki, perkembangan gaya berpacaran, pengaruh dari lingkungan (teman sebaya dan keluarga), situasi dan kondisi, kesempatan dan perkembangan psikologis remaja serta keadaan ekonomi remaja. Dampak keluarga yang terbentuk akibat hubungan seksual pranikah ialah terjadi kekerasan dalam rumah tangga seperti kekerasan fisik, psikis, ekonomi dan seksual sehingga menimbulkan ketidakharmonisan. Adapun tanggapan masyarakat atas perilaku seksual pranikah remaja sebagian besar ialah negatif yaitu berupa sanksi psikologi terhadap informan dari masyarakat.

Kata kunci : Perilaku, Seksual Pranikah, Remaja

ABSTRACT

PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN TEENAGERS

Sociological studies about the Factors the causes and impact of Premarital Sexual intercourse

(Study in Kalianda Subdistric Of South Lampung District)

By

Irnawati

The purpose of this research is to know the factors causes, the impact of a family formed by a premarital sexual relations do teenagers in South Lampung Regency Kalianda, as well as to know the responses of the community about teens.

The methods used in this research is descriptive research with the type of qualiatatif approach. The data used is the primary and secondary data. The data is processed into a simpler form and interpret, after the data is collected, then the data were analyzed qualitatively and in drag a conclusion.

Based on the results and discussion of the research note that the cause of premarital sexual behavior in teens is because little knowledge of religion, sex knowledge, the development of the style of courting, the influence of the environment (friends and family), situation and conditions, opportunities and psychological development as well as the state of the economy in teenagers. The impact of family that is formed due to premarital sexual intercourse is a lot going on domestic violence as physical, psychological sexual, economic and giving rise to disharmony households. As for the response of the community over premarital sexual behavior in teens mostly negative.

Keywords: Premarital Sexual, behavior, Teenagers.

PERILAKU SESKSUAL PRANIKAH (*PREMARITAL SESX*) PADA REMAJA
Kajian Sosiologis Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Melakukan
Hubungan Seksual Pranikah
(Studi di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan)

Oleh

Irnawati

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH
(PREMARITAL SEX) PADA REMAJA
Kajian Sosiologis tentang Faktor
Penyebab dan Dampak Melakukan
Hubungan Seksual Pranikah
(Studi di Kecamatan Kallanda
Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : **Arnawati**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1316011041**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

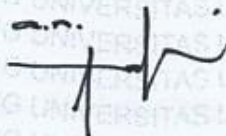
1. **Komisi Pembimbing**



Dr. Erna Rochana, M.Si.

NIP 19670623 199802 2 001

2. **Ketua Jurusan Sosiologi**



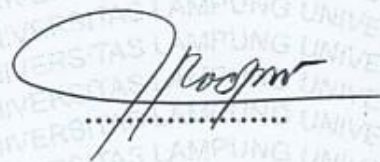
Drs. Ikram, M.Si.

NIP 19610602 198902 1 001

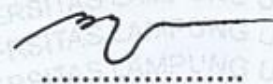
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Erna Rochana, M.Si.



Penguji Utama : Dr. Benjamin, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Syarif Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Agustus 2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Bandarlampung, 28 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan



Irnawati
NPM. 1316011041

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Irnawati. Lahir di Kalianda pada tanggal 09 Mei 1993, sebagai putri dari pasangan Bapak Dahrhun dan Ibu Elya. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, memiliki kakak perempuan bernama Amrina.

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri Pematang Kecamatan Kalianda pada tahun 1999-2005, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Kalianda dan lulus pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalianda sejak 2009-2012. Selanjutnya penulis melanjutkan ke pendidikan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui seleksi SBMPTN pada tahun 2013.

Selama perkuliahan penulis aktif dalam kegiatan dan organisasi kampus. Sebagai seorang mahasiswi Sosiologi, penulis aktif pada kegiatan Seni Bela Diri Pencak Silat dan kesenian terutama seni tari. Penulis tergabung sebagai anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (UKMBS) Universitas Lampung sejak tahun 2013. Selama menjadi anggota UKMBS Unila penulis sempat menjabat sebagai Kepala Divisi Tari pada periode tahun 2014/2015 dan menjabat sebagai Sekretaris Umum UKMBS Unila pada periode tahun 2015/2016. Ketertarikan penulis pada seni Bela Diri Pencak Silat dan Tari dibuktikan dengan keikutsertaan penulis pada berbagai kegiatan antara lain :

1. Pada tahun 2014, berhasil meraih juara II Seni Beregu Putri Cabang Olah Raga Pencak Silat pada “Pekan Olah Raga Tingkat Provinsi Lampung (PORPROV VII Lampung)” di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.
2. Pada tahun 2015, berpartisipasi pada kegiatan World Dance Day di Solo yang diadakan oleh Institut Seni Indonesia Surakarta.
3. Pada tahun 2015, menjadi performer pada acara “Pagelaran Tari 3 Generasi” di Pasar Seni yang diadakan oleh Dewan Kesenian Bandar Lampung.
4. Pada tahun 2016, menjadi Penata Tari “Ngelahang” pada Pekan Seni Mahasiswa Daerah Provinsi Lampung tahun 2016.
5. Pada tahun 2016, mengikuti “Pekan Seni Mahasiswa Daerah Provinsi Lampung tahun 2016”.
6. Pada tahun 2016, mengikuti “Pekan Seni Mahasiswa Nasional XIII” di Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi Tenggara tahun 2016.

Sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat sekaligus sebagai kewajiban studi, pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 60 hari di Desa Argomulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

-MOTTO-

*Tak Ada Kata Berhenti di jalan ini, Bergerak Lambat berarti
Mati (Sosy Junaidi).*

*Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjat
yang tidak pernah jatuh, jangan takut gagal karena yang
tak pernah gagal hanya orang-orang yang tak pernah
melangkah, jangan takut salah, karena dengan kesalahan
yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk
mencari jalan yang benar pada langkah kedua
(Buya Hamka)*

*Harapan dapat mengalahkan rasa takut jika kita percaya
(Susilo Bambang Yudhoyono)*

*If it is hard that make it a habit, if it is habit than make it
easy, if it easy than make it beautiful
(Dedy Cortbuzer)*

*Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka
bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai
orang-orang yang bertawakal (kepada-Nya) (QS. Ali Imron : 159).*

PERSEMBAHAN

Kedua orang tua tercinta

Ayahanda Dahrhun dan Ibunda Elya

Kakakku Amrina, bang Sigit Pamungkas dan untuk Ponakan pertama ku Raisya, yang telah menjadi inspirasi dan motivasi ku untuk segera menyelesaikan dan mewujudkan skripsi ini sebagai sebuah karya sederhana. Terimakasih atas semua do'a, dukungan, kesempatan dan pengorbanan kalian selama ini hingga aku dapat duduk di tingkat pendidikan tinggi. Terutama untuk kakakku satu-satunya terimakasih atas perjuanganmu untuk adikmu yang manja ini.

Ke empat Almarhum dan Almarhumah tamong ku, Marhadan Djafar bin Ismail, Zahra binti Kalung dan Dulher bin Ismail, Rogaiyah binti H.Abdullah yang telah lebih dulu menghadap-Nya, kalian telah menjadi semangat ku dalam mewujudkan mimpi dan cita-cita hingga ke pendidikan tinggi. Andai kalian masih ada saat ini, maka berlipatlah kebahagiaan ini.

Keluarga besar dari ibunda dan keluarga besar dari ayahanda terkasih, alak, minan, bapak, kenubi, kakak, abang, nakan, yang senantiasa memberikan suport dan dukungannya atas terwujudnya cita-cita melalui karya sederhana ini.

Keluarga kecil ku selama di tanah rantau Sinta, Dessy, Diah, Ayu dan Nia yang selalu membantu, memberikan motivasi, dukungan, berbagi dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini serta bersama mewujudkan mimpi dan cita hidup.

Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (UKMBS) Universitas Lampung yang telah menjadi rumah Kedua ku dan mengukir jalan cerita bersama.

Guru-guruku dari tingkat Sekolah Dasar, SMP, SMA hingga perguruan tinggi, terimakasih atas ilmu yang telah kalian berikan kepada ku selama perjalanan ini agar aku dapat berdiri sejajar dengan mereka.

Teruntuk orang terkasih yang telah menemani dan mendampingiku selama menempuh pendidikan tinggi hingga mewujudkan skripsi ini, menemaniku menuju proses kedewasaan hingga tak kenal pamrih dan lelah. Terimakasih atas segala kebaikan dan ikatan yang telah kau berikan hingga kini dan nanti, semoga kita selalu berjalan berdampingan dan mewujudkan mimpi bersama.

*Keluarga besar
Universitas Lampung*

SANWACANA

Bismillahirrohmannirrohim,

Alhamdulillahirrobbilaalamiin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja” Kajian Sosiologis tentang Faktor Penyebab dan Dampak Melakukan Hubungan Seks Pranikah** (*Studi di:Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*), skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan *study* pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis dengan segala kerendahan hati, sangat menyadari bahwasannya skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan penulis. Selesaiannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari semua pihak terkait baik materil maupun moril. Maka dengan segenap ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi sekaligus dosen Pembimbingn Akademik yang selalu memberikan dukungan dan bimbingannya. Terimakasih atas semangat, motivasi, dan do'anya agar skripsi ini segera terselesaikan dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya.
2. Bapak Dr. Benjamin, M.Si selaku dosen Pembahas Skripsi yang bersedia memberikan evaluasi dan bimbingan atas terwujudnya skripsi ini.

3. Bapak Drs. Ikram, M.Si selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Seluruh dosen Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama ini, semoga ilmu yang kalian berikan dapat bermanfaat sepanjang masa.
5. Seluruh staff Jurusan Sosiologi, terimakasih telah banyak membantu dan memperlancar proses selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua, emak dan amak yang telah banyak memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, cinta dan kehangatan pada setiap detiknya dalam keluarga. Rasa syukur selalu tercurahkan telah terlahir dari kalian, hingga saat ini walau dengan merangkak, berjalan, bangkit, terjatuh hingga bangkit lagi kalian berikan kehidupan dan motivasi penguat diri kepada anak-anak mu. Mencapai pendidikan tinggi bukanlah sebuah kesanggupan namun karena sebuah kemauan, kalian adalah motivasi terbesar dalam mewujudkan mimpi dan cita hingga detik ini.
7. Kepada kakak tercinta dan satu-satunya kak Amrina yang telah banyak berkorban. Mengorbankan mimpi dan cita-cita demi adikmu, terimakasih atas cinta dan kasih sayang, motivasi dan do'a selama kita tumbuh bersama hingga detik ini. Serta abang ipar Sigit Pamungkas yang telah memberikan dukungan dan do'a.
8. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Sosiologi Angkatan 2013 yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga detik ini.
9. Terimakasih untuk teman-teman terbaik : Sinta Dewi Oktariani, Diah Yusika SP, Dessy Nurlita, Ayu Kartika Sari, Kurnia Dwi Permata Sari,

Fitri Mifdah Liyani, Anita Febriani, Dwi Atwati, Dita Meinurisa, Edo Pratama, Rahma Dyan Puspita.

10. Terimakasih untuk mbak, abang, teman dan adik-adik ku yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, motivasi dan semangat yang selalu saya rindukan untuk berproses bersama Mbak Kinda, Mbak Caca, Mbak Bela, Mbak Icha, Mbak Nice, bang Yandi, bang Daniel, teman-teman ku : Ayu, Kurnia, Edo, Rahma, adik adik ku : Cahya, Nadia, Siska, Suci, Sejuk, Yana, Bulan, Ririk, Dina, Yuyus Warih Aria serta seluruh anggota keluarga besar UKMBS Unila yang tak dapat disebutkan satu persatu.
11. Keluarga KKN Argomulyo 2016 : Ginanjar Agung, Ferdi Yansyah, Gibran C, Hardimansyah, Anandha Sartika dan Silvia Merdalena, bu Jamilah, pak Budoyo, pak Sugiono dan ibu.
12. Untuk engkau yang selalu setia menemani hingga detik ini, menjadi semangat, motivasi dan inspirasi, setia memberi cinta, kasih dan sayang demi mimpi dan cita bersama.
13. Untuk seluruh pihak terkait yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung demi terwujudnya skripsi dan kelulusan ini. Yang maha Segala-Nya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Rabbul'alamin.

Bandarlampung, 29 Agustus 2017

Penulis

Irnawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN MUKA	
<i>ABSTRACT</i>	
RIWAYAT HIDUP	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	16
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Prilaku	18
2.2 Tinjauan Hubungan Seksual Sebelum Menikah.....	21
2.3 Tinjauan Remaja	23
2.4 Tinjauan Faktor Sebab	26
2.5 Tinjauan Dampak/Akibat.....	26
2.6 Seks, Seksualitas, Seksologi.....	28
2.7 Seksualitas dalam Perspektif Agama	29
2.8 Seksualitas dalam Perspektif Agama Islam.....	33
2.9 Seksualitas dalam Perspektif Sosial-Psikologis.....	35
2.10 Dampak Kehamilan Pranikah	36

2.11	Kerangka Pemikiran.....	37
2.12	Penelitian Terdahulu	39

III. METODE PENELITIAN

3.1	Tipe Penelitian	43
3.2	Penentuan Informan/Subyek Penelitian.....	44
3.3	Lokasi Penelitian.....	46
3.4	Sumber Data.....	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.6	Teknik Analisis Data	49

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1	Kabupaten Lampung Selatan	51
4.2	Peta Administrasi Kecamatan Kalianda Letak	53
4.3	Geografis Kecamatan Kalianda	53
4.4	Perilaku Menyimpang Remaja di Kecamatan Kalianda	56

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1	Hasil Penelitian	60
5.1.1	Deskripsi informan penelitian berupa : latar belakang keluarga, kronologis dan dampak melakukan hubungan seks pranikah.....	61
5.1.2	Teknik dan Gaya dalam Melakukan Hubungan Seksual	75
5.1.3	Hubungan Seks Pranikah yang mengalami Kehamilan dan melakukan Aborsi	78
5.1.4	Hubungan Seks Pranikah yang Berdampak pada Kehamilan dan Menikah	81
5.1.5	Hubungan Seks Pranikah (Hamil, Aborsi dan Menikah)	84
5.1.6	Hubungan Seks Pranikah tanpa Mengalami Kehamilan	85
5.1.7	Dampak keluarga yang terbentuk akibat Perilaku Seks Pranikah ...	88
5.1.8	Tanggapab dan Pendapat Masyarakat terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja	91
5.1.9	Perilaku Seks Pranikah dari Sudut Pandang Hukum di Indonesia ..	94
5.1.10	Perilaku Seks Pranikah dari Sudut Pandang Agama Islam	97
5.1.11	Perilaku Seks Pranikah dari Sudut Pandang Adat Istiadat	99
5.1.12	Perilaku Seks Pranikah dari Sudut Pandang Ekonomi	100
5.1.13	Perilaku Seks Pranikah dari Sudut Pandang Kesehatan	102
5.2	Pembahasan Penelitian	104
5.2.1	Faktor Penyebab dan Dampak melakukan Hubungan Seksual Pranikah pada Remaja	112
5.2.2	Dampak keluarga yang terbentuk akibat Perilaku Seks Pranikah ..	114
5.2.3	Tanggapan dan Pendapat Masyarakat terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja	120

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	121
6.2 Saran	122

DAFTAR PUSTAKA	126
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2015	2
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2015	3
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan menurut Umur dan Jenis kelamin tahun 2015	4
Tabel 4. Mapping Penelitian Terdahulu	41
Tabel 5. Mapping Biodata Informan Penelitian	45
Tabel 6. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2015	52
Tabel 7. Banyaknya Penduduk dan Luas Wilayah menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Kalianda, 2015	55
Tabel 8. Tabel Data Siswa Hamil Pranikah berdasarkan Nama Sekolah TA. 2016/2017	58
Tabel 9. Mapping Latar Belakang Keluarga Informan Penelitian di Kec. Kalianda Tahun 2017	62
Tabel 10. Faktor Penyebab Informan Melakukan Hubungan Seks Pranikah dengan Pasangan di Kec. Kalianda Tahun 2017	63
Tabel 11. Dampak Perilaku Seks Pranikah pada Informan Penelitian di Kec. Kalianda Tahun 2017	64
Tabel 12. Tempat dan Intensitas Melakukan Hubungan Seks Pranikah di Kec. Kalianda Tahun 2017	65
Tabel 13. Daftar Tarif Kencan Remaja di Hotel dengan Pasangan Seks di Kec. Kalianda Tahun 2017	67

Tabel 14. Daftar Nama Tempat Persinggahan Remaja melakukan Hubungan Seks beserta Tarif Masuk di Kec. Kalianda Tahun 2017..	70
Tabel 15. Daftar Harga Kondom berdasarkan Nama-nama Kondom	73
Tabel 16. Dampak keluarga yang terbentuk akibat Hubungan Seks Pranikah di Kec. Kalianda Tahun 2017	89
Tabel 17. Biaya akomodasi Remaja Melakukan Hubungan Seks Pranikah di Kec. Kalianda Tahun 2017	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Persentase Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2015	2
Gambar 2. Mapping Kerangka Pikir Penelitian	38
Gambar 3 Peta Administrasi Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan	53
Gambar 4. Persentase <i>Sex Ratio</i> di Kecamatan Kalianda, 2015	56
Gambar 5. Jenis Kenakalan Remaja di Kecamatan Kalianda tahun 2015	57
Gambar 6. Jenis Kenakalan Remaja di Kecamatan Kalianda tahun 2016	57
Gambar 7. Hotel (kanan) dan <i>In the Cost</i> (kiri) di Kalianda.....	69
Gambar 8. Penginapan (kanan) dan Pantai (kiri) di Kalianda	70
Gambar 9. Beberapa Contoh Merk Kondom	72
Gambar 10. Contoh Isi Kemasan dalam Kondom	72
Gambar 11. Sosiogram Perilaku Seks Pranikah pada Informan 1	79
Gambar 12. Sosiogram Perilaku Seks Pranikah pada Informan 2	80
Gambar 13. Sosiogram Perilaku Seks Pranikah pada Informan 3	82
Gambar 14. Sosiogram Perilaku Seks Pranikah pada Informan 4	83

Gambar 15. Sosiogram Perilaku Seks Pranikah pada Informan 5	85
Gambar 16. Sosiogram Perilaku Seks Pranikah pada Informan 6	86
Gambar 17. Sosiogram Perilaku Seks Pranikah pada Informan 7	88
Gambar 18. Grafik Perbedaan Jumlah Biaya Akomodosai Remaja melakukan Hubungan Seksual Pranikah pada Beberapa Tempat	102
Gambar 19. Mapping Perilaku Seks Pranikah pada Remaja	119

I. PENDAHULUAN

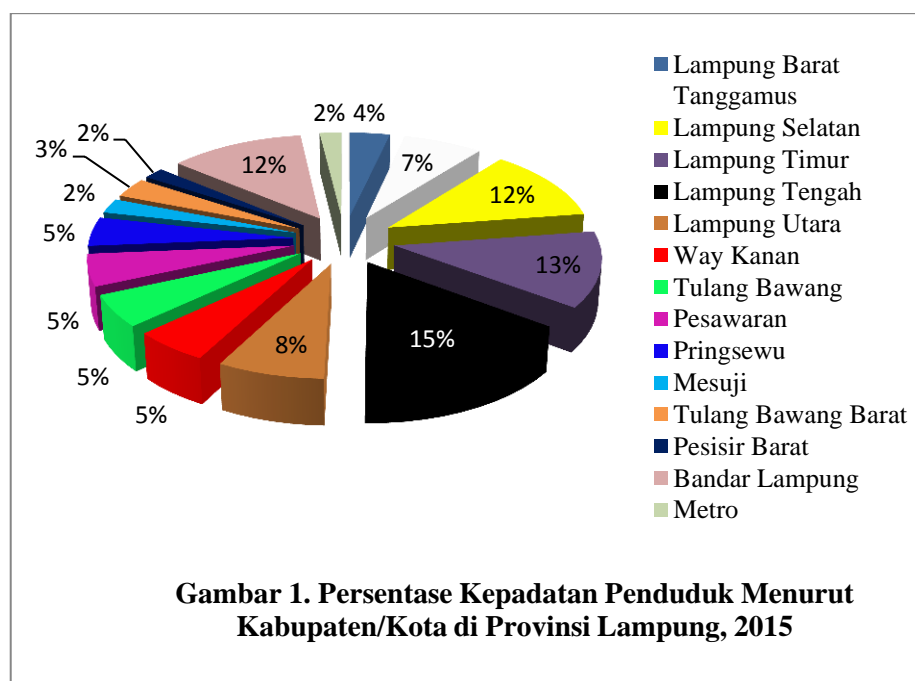
1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk dunia menurut IDB (International Data Base) tahun 2010 Biro Sensus Amerika Serikat adalah : 6.868.638.152 jiwa. Kuantitas penduduk dunia pada kelompok usia remaja diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2014. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk pada kelompok usia 10-19 tahun menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43.5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Melalui hasil Sensus Penduduk Nasional 2010, sebaran penduduk Lampung sebanyak 5.653.180 jiwa (74,30%) berada di daerah pedesaan dan sebanyak 1.955.225 (25,70%) berada di daerah perkotaan. Dilihat dari distribusi antar Kabupaten/Kota tiga Kabupaten yang wilayahnya saling berdampingan yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Lampung Timur dan Lampung Selatan tercatat dengan daerah penduduk paling banyak yang masing-masing secara berurutan berjumlah 1.170.717 jiwa, 951.639 jiwa dan 912.490 jiwa. Berikut sebaran dan distribusi kepadatan penduduk di Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2015:

Tabel 1. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2015

No	Kabupaten/kota	Kepadatan penduduk/ km ²
1.	Lampung Barat	137
2.	Tanggamus	190
3.	Lampung Selatan	1 389
4.	Lampung Timur	189
5.	Lampung Tengah	326
6.	Lampung Utara	222
7.	Way Kanan	110
8.	Tulang Bawang	124
9.	Pesawaran	190
10.	Pringsewu	619
12	Mesuji	90
13	Tulang Bawang Barat	220
14	Pesisir Barat	52
15	Bandar Lampung	3 308
16	Metro	2 564
	Lampung	2.469

Sumber : Proyeksi Penduduk Provinsi Lampung 2010–2035, BPS Provinsi Lampung



Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2016

Hal ini berarti hampir 40% dari total penduduk Provinsi Lampung bermukim di tiga Kabupaten tersebut. Selanjutnya data di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk provinsi Lampung pada tahun 2015 berdasarkan kelompok umur dan perbedaan jenis kelamin yaitu 3.675.798 jiwa penduduk laki-laki dan 3.954.831 jiwa penduduk perempuan, berikut merupakan sebaran datanya yaitu :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Lampung, 2015

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0- 4	419.035	400.553	819.588
5- 9	391.994	371.589	763.583
10- 14	377.218	357.804	735.022
15- 19	373.058	350.682	723.740
20- 24	360.166	339.042	699.208
25- 29	349.280	330.866	680.146
30- 34	340.244	329.360	669.604
35- 39	330.026	314.334	644.360
40- 44	292.347	277.533	569.880
45- 49	249.768	239.768	489.536
50- 54	209.302	197.282	406.584
55- 59	164.544	144.925	309.469
60- 64	114.025	101.205	215.230
65+	191.430	199.888	391.318
Jumlah	3.675.798	3.954.831	8.117.268

Sumber: Proyeksi Penduduk Provinsi Lampung 2010-2035, BPS Provinsi Lampung

Jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Selatan sendiri berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2015 sejumlah 972.579 jiwa, terdiri dari 499.385 penduduk laki-laki dan 473.194 penduduk perempuan. Persentase struktur umur penduduk sebagian besar berada pada umur produktif (15-49 tahun) dengan jumlah 53,96%, berikutnya usia anak-anak (0-14 tahun) 29,34% dan usia lanjut 65 tahun ke atas sebesar 16,7% (BPS Lampung Selatan, 2016). Data di bawah ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Lampung Selatan merupakan

penduduk pada kelompok usia remaja yang berjumlah 84.687 jiwa atau sekitar 8,7% dari jumlah penduduk. Berikut data tabel sebaran penduduk di Kabupaten Lampung Selatan menurut umur dan jenis kelamin yaitu :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan menurut Umur dan Jenis kelamin tahun 2015

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin (Jiwa) tahun 2015		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
75+	7.079	7.838	14.917
70-74	6.631	6.917	13.548
65-69	9.617	9.431	19.048
60-64	14.218	13.256	27.474
55-59	19.774	18.153	37.927
50-54	25.207	24.291	49.498
45-49	29.490	28.394	57.884
40-44	34.886	33.098	67.984
35-39	39.074	37.255	76.329
30-34	40.563	38.880	79.443
25-29	41.482	39.392	80.874
20-24	40.240	37.365	77.605
15-19	44.489	40.198	84.687
10-14	46.269	43.270	89.539
5-9	49.627	46.704	96.331
0-4	50.739	48.752	99.491
Jumlah	499.385	473.194	972.579

Sumber : BPS Kab. Lampung Selatan, 2015

Berdasarkan data di atas bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Lampung Selatan adalah remaja, maka remaja menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI no.25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Menurut Mubarak (2009:305) remaja adalah mereka yang berusia 13-21 tahun. Pada usia tersebut seseorang telah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang

untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi. Pada dasarnya remaja akan mengalami periode perkembangan fisik dan psikis yaitu masa pra-pubertas (12-13 tahun), masa pubertas (14-16 tahun), masa akhir pubertas (17-18 tahun) dan masa remaja (19-21 tahun). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik pada fisik, psikologis maupun intelektualitas. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan yang besar, serta berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang.

Pada abad-abad terdahulu, masyarakat tidak menandai masa remaja sebagai suatu masa yang khas dalam kehidupan. Orang menjalani perubahan dari masa kanak-kanak ke dewasa tanpa persinggahan diantaranya. Namun Revolusi Industri membawa surplus materi yang sedemikian berlimpah. Konvergensi antara kedua kekuatan dalam masyarakat industri menciptakan suatu kesenjangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada awal tahun 1900 an, masa remaja (*Adolescence*) diakui sebagai suatu tahap baru dalam kehidupan yang terkenal karena batinnya (Hall 1904 dalam Henslin, 2007).

Remaja sebagai generasi penerus bangsa mempunyai potensi yang besar bagi Negara. Oleh karena itu remaja harus mampu mencetak prestasi disegala bidang, sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Untuk bisa menjadi generasi berkualitas, remaja harus mampu menghindari dan mengatasi permasalahan-permasalahan remaja yang cukup kompleks seiring dengan masa transisinya. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu masalah seksualitas (kehamilan di luar nikah dan aborsi), terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV dan AIDS, serta penyalahgunaan Napza. Selain mengatasi masalah-masalah

tersebut, remaja juga diharapkan dapat menunda usia perkawinan sebagai usaha untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Selain keempat masalah tersebut persoalan kenakalan remaja saat ini juga menjadi salah satu persoalan dan masalah remaja.

Menurut Kartono, 2009 (Ilmuan Sosiologi) kenakalan remaja atau *Juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang, sementara Santrock (2009) mengatakan kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku/tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat (Mubarak, 2009:308).

Mubarak (2009:305) selanjutnya mengatakan kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangannya, baik pada saat remaja maupun pada saat kanak-kanak. secara psikologis kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun pada masa remaja, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri dan sebagainya. Remaja yang nakal disebut juga sebagai anak cacat sosial yang disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat, sehingga perilaku mereka dinilai oleh masyarakat sebagai suatu kelainan dan disebut kenakalan. Masalah sosial yang dikategorikan

perilaku menyimpang yaitu kenakalan remaja. Perilaku kenakalan remaja dapat disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal), faktor internal diantaranya ialah :

1. Krisis identitas, yaitu perubahan biologis dan sosiologis pada remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
2. Kontrol diri yang lemah, dimana remaja tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima sehingga akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Adapun yang termasuk faktor eksternal terjadinya kenakalan remaja yaitu sebagai berikut :

1. Keluarga, meliputi perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dalam keluarga, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama atau penolakan terhadap eksistensi anak bisa menjadi penyebab kenakalan remaja.
2. Teman sebaya yang kurang baik
3. Masyarakat/lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Penggolongan dan Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja menurut Gumarso (1988) membagi dari segi hukum dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum, yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan sosial. Pelanggaran kenakalan tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan dalam pelanggaran hukum. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku, sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan oleh orang dewasa (Mubarak, 2009:308).

Menurut bentuknya, Sunarwiyati (1985) membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan yaitu kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit; kenakalan remaja yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin; kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, menggugurkan kandungan (aborsi), berjudi, membunuh dan lain-lain. Perilaku menyimpang atau kejahatan dianggap sebagai fakta sosial yang normal jika dalam batas-batas tertentu. Sebaliknya dari perilaku yang dianggap normal merupakan perilaku nakal/jahat, yaitu perilaku yang sengaja meninggalkan keresahan pada masyarakat (Mubarak, 2009:308).

Berbagai macam bentuk kenakalan remaja saat ini menurut Tanjung (2007:3) mengacu pada perilaku seks bebas/*free sex*. Perilaku seks bebas memiliki beberapa macam bentuk yaitu hubungan seks pranikah, kumpul kebo, pelacuran, gigolo, homoseksual dan perkosaan. Bentuk perilaku seks bebas yang banyak dilakukan oleh remaja saat ini yaitu hubungan seks pranikah.

Persoalan seksualitas sebenarnya sudah ramai diperbincangkan sejak lama. Berdasarkan mitos-mitos di Yunani, India, Cina, Jepang, dan Timur Tengah, perbincangan seks tidak pernah berhenti. Pada relief-relief di candi Hindu-Budha ataupun gambaran-gambaran dan ungkapan-ungkapan di dalam teks kuno akan banyak ditemui persoalan seksualitas yang dikemas dalam ungkapan dan gambar transparan. Saat era victorian, kontrol terhadap seksualitas dilakukan secara luar biasa ketat. Negara juga terlibat di dalam kontrol seksualitas. Oleh karena itu seksualitaspun menjadi sesuatu yang tertutup dan dilakukan secara sembunyi (Mubarak, 2007:57).

Seks telah berubah menjadi kekuatan ekonomi yang mengagumkan pada era modern ini. Hal tersebut ditandai dengan dijadikannya seks sebagai komoditas dikawasan global. Dalam hal ini, seks menjadi sarana *entertainment* (penghibur) melalui beberapa media, seperti film porno, yang tentu saja melibatkan bintang film, rumah produksi, sutradara, jaringan peredaran, dan efek keuangan yang diperoleh. Selain itu globalisasi seks juga merambah ke dunia pelayanan seks di dunia gemerlap seperti Rumah Karaoke, Rumah Bordil dan Pub (Mubarak, 2007:59).

Praktek seksualitas di dunia ketiga termasuk Indonesia pada umumnya dilarang keras, namun secara sembunyi-sembunyi tetap dilakukan, dan bahkan terkadang tanpa mengindahkan batasan usia. Anak-anak di bawah umur juga dapat menyewa film-film seksual dengan sangat mudah. Praktek pornoaksi dan pornografi dilarang diruang publik, namun diruang tersembunyi tetap berlangsung terus menerus. Inilah yang dapat dikonsepsikan sebagai *hidden-kemunafikan* (Syam, 2010 : 60).

Bagi sebagian besar remaja, hubungan seksual sebelum menikah bukan lagi merupakan hal yang tabu untuk dipersoalkan. Seks pranikah pada remaja kini cenderung menunjukkan peningkatan. Banyak penelitian membuktikan, remaja kini makin sering terlibat hubungan seks pranikah. Pengamatan yang mudah disaksikan adalah remaja yang terlibat pacaran. Remaja mengunjungi tempat-tempat hiburan dan objek wisata tanpa sungkan berpegangan tangan, berpelukan, berciuman bahkan sampai hubungan badan ditempat sunyi dan gelap. Sebagai remaja yang terpelajar seharusnya mereka fokus dengan mata pelajaran dan masa depan melalui pendidikan. Namun menurut survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan, (Kemenkes) pada Oktober 2013. Menunjukkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi.

Angka kehamilan di luar nikah para generasi penerus itu telah mencapai jutaan. Selama 2013, anak-anak usia 10 - 11 tahun yang hamil di luar nikah mencapai 600.000 kasus. Sedangkan remaja usia 15 - 19 tahun yang hamil di luar nikah mencapai 2,2 juta kasus. Jumlah tersebut belum termasuk angka remaja yang hamil usia 12 - 14 tahun yang tidak terdata (Khofifah:2014). Menurut Psikolog Sarlito Wirawan dalam “Seminar Sehari Pendidikan Berkeluarga bagi Remaja” di IKIP Jakarta 2013 menjelaskan bahwa hasil penelitian terhadap sejumlah remaja SMA DKI Jakarta dan Banjarmasin ketika ditanya tentang model berpacaran, hampir 90% mengakui sudah bersenggama tangan dan 61% sudah berciuman. sebanyak 400 responden di masing-masing kota tersebut, sekitar 6-7% sudah

meraba alat kelamin pasangannya, sementara yang sampai bersenggama sekitar 1-2% (Tanjung, 2007:8).

Hubungan seks pranikah pada umumnya berawal dari masa pacaran. Pada masa pacaran ini hubungan intim mulai dilakukan kalangan remaja. Baik pelajar, mahasiswa, pemuda-pemudi tidak sekolah, remaja yang tinggal di kota atau di desa. Waktu pacaran tergiur cumbu rayu, peluk cium dan bila gejolak nafsu tidak terkendali berlanjut ke hubungan badan. Tempatnya bisa di Bioskop yang gelap, di tempat Rekreasi, Kost, di Rumah saat rumah sepi, dan bahkan sengaja menginap di Hotel.

Remaja putri makin sulit mengelak, bila bentuk rayuan gombal sang pacar minta bukti ketulusan cintanya dengan berhubungan seks. Inilah yang sering kali disalahartikan kalangan remaja. Bukti cinta diukur hanya dengan hubungan seks. Kasarnya penyerahan kehormatan wanita (pasangan) untuk dinikmati seketika adalah bukti ketulusan cinta sang pacar (wanita). Namun akibat lebih jauh dari tindakan tersebut tidak lagi terpikirkan.

Hubungan seksual yang dilakukan oleh sebagian besar remaja pada umumnya akan menyebabkan remaja hamil pranikah. Kehamilan yang dialami beberapa remaja akibat telah melakukan hubungan seks sebelum menikah (*Premarital Sex*) disikapi dengan berbagai tindakan seperti mengugurkan kandungan/aborsi dan atau menikah dengan pasangan seksnya.

Tahun 2006, terdapat hampir setengah juta kelahiran pada wanita berusia 15 sampai 19 tahun (*center for Disease Control and Prevention, 2009*). Angka nasional mencapai 42 kelahiran per 1000 wanita berusia 15 sampai 19 tahun.

Walaupun angka tersebut menurun dibandingkan dengan 77 per 1000 kelahiran pada tahun 1990, tindakan untuk menurunkan angka ini lebih lanjut harus tetap menjadi prioritas utama. Seperti halnya aborsi, kehamilan remaja merupakan sebuah situasi yang kompleks dan dipengaruhi oleh opini tajam dan ideologi agama yang pada beberapa kasus menyebabkan terhambatnya akses pelayanan keluarga berencana untuk remaja. Faktor pemicu lainnya adalah adanya prevalensi pendidikan seks di sekolah (Chunigham, 2014:11).

Beberapa Negara bagian seperti Texas, menurut *Dallas Morning News* (2009), 96 persen sekolah distrik Texas, mendapatkan tekanan dari *Board of Edukation* untuk mengajarkan baik konsling *abstinensia* (perilaku seksual) maupun menghindari pembicaraan tentang seks secara keseluruhan. Tidak mengherankan bagi banyak pihak bahwa Texas menempatkan peringkat pertama dalam lima negara bagian teratas untuk angka kehamilan remaja pada beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2006 menurut *center for Disease Control and Prevention* seperti yang dilaporkan oleh Ventura (2009), Texas menempatkan urutan pertama yaitu 63 kelahiran per 1000 wanita berusia 15 sampai 19 tahun. Bandingkan dengan rata-rata nasional 42 per 1000 (Chunigham,2014:11).

Angka kehamilan dikalangan remaja Indonesia juga cukup tinggi, yakni 48 dari 1000 remaja. Angka ini masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015, dalam rangka menekan angka pernikahan usia dini yakni sebesar 38 per 1000 remaja. Angka tertinggi bahkan terjadi di Kalimantan Barat, 108 dari 1000 remaja dilaporkan telah hamil. Hal Ini menjadi evaluasi badan terkait BKKBN dalam menjalankan program demi menekan angka pernikahan dini dan seks di luar nikah (suara.com : 2016).

Menurut survei terakhir dari (BPS) melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15 – 19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. Angka tersebut membuktikan bahwa pernikahan dini dan seks pranikah dikalangan remaja semakin tinggi. Jika dilihat dari rata-rata, usia menikah pertama perempuan Indonesia pada usia 19 tahun. Kenyataannya, usia kehamilan di bawah usia 20 tahun dari sisi kesehatan membahayakan bagi ibu dan bayinya. Disinilah seharusnya peranan keluarga, pendidik dan pemerintah dianggap sangat penting untuk menekan pernikahan usia muda yang saat ini masih banyak terjadi (Ramadhan, 2013).

Masih merupakan fakta yang menyedihkan bahwa hampir seperempat kehamilan di negara ini diakhiri dengan aborsi *elektif*. Aborsi *elektif* atau sukarela adalah penghentian kehamilan sebelum viabilitas atas permintaan wanita yang berangkutan tetapi bukan karena alasan gangguan kesehatan pada ibu atau penyakit pada janin. Menurut *American College of Obstetricians and Gynecologists (2007a)* “cara yang paling efektif untuk menurunkan angka aborsi adalah mencegah kehamilan yang tak diinginkan dan tak diharapkan”. Suatu hal yang penting bahwa sikap, kepercayaan dan politik yang bersifat negatif mengenai pelayanan keluarga berencana dan pendidikan seks telah berperan dalam memperbesar angka aborsi menjadi sekitar 1 juta setiap satu tahunnya di Amerika Serikat (Chunigham, 2014:11).

Menurut data SDKI 2008, rata-rata nasional Angka Kematian Ibu melahirkan (AKI) mencapai 228 per 100 ribu kelahiran hidup. Berdasarkan jumlah tersebut, kematian akibat aborsi tercatat mencapai 30 persen. laporan 2013 dari *Australian Consortium For In Country Indonesian Studies* juga menunjukkan hasil penelitian

di 10 kota besar dan 6 kabupaten di Indonesia terjadi 43 persen aborsi per 100 kelahiran hidup. Aborsi tersebut dilakukan oleh perempuan di perkotaan sebesar 78% dan perempuan di pedesaan sebesar 40%. Mantan wakil menteri Kementerian Pendidikan Nasional Fasli mengatakan perempuan yang melakukan aborsi di daerah perkotaan besar di Indonesia umumnya remaja berusia 15 hingga 19 tahun. Umumnya, aborsi tersebut dilakukan akibat kecelakaan atau kehamilan yang tidak diinginkan. Peningkatan angka aborsi tersebut disebabkan oleh meningkatnya angka pernikahan usia dini. Selain itu, kegiatan seks bebas serta lemahnya pemahaman mengenai seks menjadi pemicu meningkatnya aborsi di Indonesia. Sebanyak 52 persen dari anak muda Indonesia berpikir kehamilan tidak akan disebabkan dari kegiatan berhubungan seksual untuk pertama kali.

Seorang remaja pada masa ini seharusnya fokus dengan masa pendidikan dan mengembangkan minat serta bakatnya melalui lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Pada masa ini juga seorang remaja seharusnya telah memiliki impian dan cita-cita akan masa depan yang akan dituju. Bukan melakukan hal sebaliknya, terlalu mengikuti alur dan lupa akan jadi diri dan cita-cita yang akan dicapai pada masa mendatang menyebabkan remaja banyak terjerumus ke dalam hal-hal negatif melalui pergaulan. Walaupun pada masa ini rasa ingin tahu pada remaja sedang meningkat dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru tanpa pertimbangan panjang akan dampak yang terjadi. Tindakan yang dilakukan oleh remaja pada masa ini seharusnya dapat dikontrol oleh orang tua remaja melalui pendidikan informal mengenai moral dan pengetahuan dasar agama dan seksual di dalam keluarga. Dapat juga dikontrol melalui pendidikan formal di kelas.

Sehingga perilaku seksual pranikah yang banyak terjadi pada remaja saat ini dapat dikontrol dan diminimalisir.

Saat hubungan seksual pranikah telah dilakukan oleh remaja yang berdampak pada kehamilan yang tak diinginkan, pada saat inilah sikap orang tua pun mulai mendua, disatu sisi membiarkan anak-anak larut dalam dunia pacaran yang terkadang memberi peluang terjadinya hubungan seks pranikah. Di sisi lain, orang tua jelas menentang keras hubungan seks pranikah. Menyikapi banyaknya kasus kehamilan remaja dan banyaknya masalah perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja yang menyebabkan banyaknya kematian bayi yang tidak diinginkan melalui aborsi, mendorong rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya hubungan seks pranikah pada remaja, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Perilaku Seks Pranikah (*Premarital Sex*) pada Remaja (*Kajian Sosilogis tentang Faktor Penyebab dan Dampak Melakukan Hubungan Seks Pranikah*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat disajikan pada penelitian ini ialah :

1. Apakah faktor-faktor penyebab perilaku seksual pranikah (*Premarital Sex*) pada remaja yang berdampak pada kehamilan tak diinginkan?
2. Bagaimana dampak sosiologis keluarga yang terbentuk melalui kehamilan akibat perilaku seksual pranikah?

3. Bagaimana tanggapan dan pendapat dari masyarakat atas perilaku seksual pranikah pada remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan diatas, maka tujuan pada penelitian ini ialah untuk :

1. Mengetahui apakah faktor-faktor penyebab perilaku seksual pranikah (*Premarital Sex*) pada remaja yang berdampak pada kehamilan tak diinginkan.
2. Mengetahui bagaimana dampak sosiologis keluarga yang terbentuk melalui kehamilan akibat perilaku seksual pranikah.
3. Bagaimana tanggapan dan pendapat masyarakat atas perilaku seksual pranikah pada remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan perkembangan terhadap kajian ilmu sosial terutama Sosiologi Keluarga,

Sosiologi Wanita, dan Psikologi Sosial mengenai perilaku seksual pranikah (*Premarital sex*) pada remaja dan kehidupan sosial remaja setelah menikah meliputi faktor penyebab dan dampaknya melakukan hubungan seks pranikah.

1.4.2 Manfaat Praktis .

- a. Bagi remaja : penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi remaja secara umum agar tidak melakukan hal yang sama dikemudian hari serta diharapkan dapat mengurangi angka kehamilan remaja di luar nikah dan angka kenakalan remaja. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bekal remaja yang telah menjadi seorang ibu untuk mendidik anak hasil hubungan seks pranikah.
- b. Bagi orang tua : penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pola pendidikan dasar orang tua berupa pendidikan seks dan agama terhadap anak. Juga sebagai bekal untuk pembentukan karakter dan perilaku anak saat memasuki usia remaja. Tujuannya agar tidak terjerumus ke dalam tindakan negatif baik untuk diri sendiri maupun nama baik keluarga.
- c. Bagi masyarakat : penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup kepada masyarakat, mengenai kerentanan anak pada usia remaja yang dapat terlibat pada kenakalan remaja terutama perilaku hubungan seks pranikah yang dilakukan dengan lawan jenis, baik pacar maupun pasangan seks remaja pada masa-masa tersebut.

- d. Bagi Pemerintah : penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumbangan pemikiran guna mencegah dan mengurangi angka remaja menikah usia dini disebabkan hubungan seksual pranikah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:281) perilaku merupakan tindak tanduk atau reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan. J.P Chaplin mengatakan perilaku adalah kumpulan reaksi, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang seperti proses berfikir, bekerja, hubungan seks, dan sebagainya (Pieter,2010:26). Menurut Weber perilaku manusia yang merupakan perilaku sosial yang mempunyai tujuan tertentu, yang terwujud dengan jelas. Artinya, perilaku itu harus mempunyai arti bagi pihak lain. Perilaku yang bersifat introspektif seperti mediasi, atau perilaku yang berorientasi terhadap obyek atau situasi material bukanlah merupakan perilaku sosial. Untuk menganalisa perilaku sosial Weber menciptakan tipe-tipe perilaku ideal sebagai pola, agar dapat membandingkan dengan perilaku aktual, (Soekanto, 2001: 9).

Menurut Weber bentuk perilaku sosial yang paling penting adalah perilaku sosial timbal balik atau resiprokal. Gejala tersebut kemudian timbul pada pengertian hubungan sosial menurut tema sentral sosiologi. Suatu hubungan ada apabila para individu secara mutual berdasarkan perilakunya ada pada perilaku yang

diharapkan oleh pihak-pihak lain. Beberapa tipe hubungan sosial yang penting adalah perjuangan, komunalisasi, agregasi dan kelompok korporasi. Menurut Weber suatu perilaku mungkin mempunyai arti tertentu, terlepas dari apakah seseorang atau beberapa orang terlibat dengannya serta memberikan arti tertentu pada perilaku tersebut. Seorang pengamat perilaku tersebut juga belum tentu memahami artinya. Hal yang paling penting dari perilaku yang berarti bahwa perilaku tersebut mempunyai maksud atau tujuan tertentu. Sudah tentu perilaku tertentu mempunyai tujuan yang lebih jelas bila dibandingkan dengan perilaku lainnya, sedangkan sarana untuk mencapainya juga belum jelas. Suatu gerak refleks tidak berarti, oleh karena tidak mempunyai tujuan dan sarana juga tidak difikirkan sebelumnya. Weber mengingatkan, tidak terdapat pemisahan yang kaku antara perilaku yang berarti dengan perilaku yang tidak bertujuan, (Soekanto, 2001: 9).

Perilaku menyimpang adalah salah satu objek kajian kriminologi, di samping kejahatan (tingkah laku jahat, penjahat (orang yang melakukan kejahatan), reaksi sosial terhadap tingkah laku jahat dan pelaku kejahatan serta keberadaan korban dalam suatu peristiwa kejahatan. Perbedaan perilaku menyimpang dan kejahatan ialah terletak pada sanksi yang dijatuhkan. Untuk kejahatan sanksi yang dijatuhkan adalah sanksi formal berupa UU berbentuk berbagai jenis hukuman dan sosial. Sedangkan perilaku menyimpang, sanksi yang diterima adalah sanksi sosial. Sanksi sosial adalah sanksi yang diberikan oleh masyarakat yang bentuknya mulai dari pengucilan, comooan sampai dengan sanksi fisik dalam tindakan main hakim sendiri (Hidayana, 2004: 190).

Perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh pasangan yang belum menikah cukup memprihatinkan. Nilai-nilai tradisional berangsur-angsur mengalami perubahan. Hal-hal yang dulu ditabukan kini sudah dilaukan oleh banyak remaja. Perilaku seksual remaja semakin permisif. Berciuman dan berpelukan didepan umum, menjadi suatu hal yang biasa dilakukan (Wijayanto, 2003 dalam Hidayana, 2004:109).

Bell (1968:72) mengkategorikan perilaku seksual permisif menjadi : bersentuhan (*Touching*), berciuman (*kissing*), bercumbuan (*petting*), dan berhubungan seksual (*sexual intercourse*). Perilaku seksual yang paling sering dilakukan oleh remaja adalah yang ke empat, yakni melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Apabila ditelusuri ada beberapa faktor yang mendorong perilaku tersebut, antara lain meningkatnya usia pernikahan karena pengadaaan waktu untuk sekolah dan bekerja, tersedianya fasilitas yang berupa hotel dan penginapan dengan harga terjangkau, maraknya tayangan TV beredarnya film-film, VCD dan buku-buku porno diberbagai tempat. Masyarakatpun turut memberikan ruang terhadap hubungan seks di luar nikah (Hidayana, 2004: 191).

Perilaku seks remaja yang sering kali disertai dengan tiadanya informasi yang memadai mengenai seluk beluk persoalan seks, ditambah dengan tiadanya pelayanan kesehatan yang dapat diakses remaja. Menyebabkan para remaja sangat rentan terhadap berbagai akibat atau resiko kesehatan reproduksi. Perilaku seksual aktif/sangat aktif diterapkan kebanyakan remaja yang pada umumnya berpendidikan (formal) rendah, sebagian tidak mempunyai pekerjaan tetap, berpenghasilan relatif rendah dan harus bekerja keras pada situasi yang sulit pula. Merasa hubungan seks adalah sebuah kebutuhan, yaitu kebutuhan rekreasi,

hiburan, melepas lelah dan penat. Hubungan seksual juga menjadi mitos pada masyarakat sehingga banyak remaja yang tidak mengetahui dengan jelas mengenai seks. Adapula ketakutan dalam masyarakat jika membicarakan masalah seks akan mendorong remaja melakukannya. Padahal masalahnya adalah ketidaksiapan berbagai narasumber untuk memberikan informasi yang baik, benar dan tepat (Hidayana, 2004: 158).

Berdasarkan beberapa sumber di atas menurut peneliti perilaku adalah segala tindak tanduk atau bentuk ekspresi seseorang yang mendapatkan stimulus dari lingkungan kemudian diwujudkan melalui aktivitas berfikir, bekerja, hubungan seks dan sebagainya serta perilaku manusia merupakan perilaku sosial yang mempunyai tujuan tertentu yang terwujud dengan jelas. Artinya, perilaku harus mempunyai arti bagi pihak lain. Perilaku menyimpang merupakan suatu kejahatan yang dapat dikenakan sanksi bagi pelakunya, sementara perilaku menyimpang seksual adalah merupakan tindakan kejahatan seksual yang dilakukan oleh seseorang yang dari akibat perbuatan akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat.

2.2 Tinjauan Hubungan Seks sebelum Menikah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hubungan di luar nikah yaitu hubungan antara laki-laki dan seorang perempuan yang belum atau tidak menjadi suami istri. Menurut Bird dan Keith (1994) *premarital sex* atau hubungan seks di luar nikah adalah salah satu bentuk *sexual intercourse* yang dilakukan oleh

pasangan yang keduanya tidak terikat dalam pernikahan. Seks bukan hanya hubungan intim, ekspresi dari seksualitas dapat terkait dengan banyak perilaku lain. Berikut ini adalah bentuk-bentuk perilaku seksual (Benokraitis, 1996): (1) Masturbasi merujuk kepada pemuasan seks yang dilakukan oleh diri sendiri yang melibatkan beberapa bentuk dari stimulasi/rangsangan fisik langsung. Masturbasi biasanya melibatkan menggosok, menyentuh, mengelus dengan lembut, meremas atau dengan merangsang organ vital, tetapi masturbasi juga dapat melalui rangsangan dari bagian tubuh lain, seperti payudara, paha bagian dalam, atau anus. (2) *Petting* adalah kontak atau hubungan fisik antara orang untuk menghasilkan rangsangan erotis tetapi tanpa melakukan hubungan intim/senggama. *Petting*, yang termasuk di dalamnya adalah menyentuh dan mengelus dengan lembut berbagai bagian tubuh terutama payudara dan organ vital, biasanya lebih dapat diterima daripada hubungan seks karena *petting* bersifat kurang intim dan tidak menyebabkan kehamilan. (3) Oral seks termasuk beberapa tipe rangsangan seperti *Fellatio* (dari bahasa latin untuk "menghisap" atau "menyedot") merujuk kepada rangsangan terhadap penis laki-laki dan *Cunnilingus* (dari bahasa latin untuk "vulva" dan "lidah") merujuk kepada stimulasi atau rangsangan oral terhadap organ vital wanita (Yuniarti, 2007).

Menurut Oktavia (2013) perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat dari pergaulan seks bebas. Dampak yang terjadi adalah kehamilan yang tidak diinginkan dan belum merasa siap secara fisik, mental dan sosial ekonomi. Calon ibu merasa tidak ingin dan tidak siap untuk hamil, sulit mengharapkan adanya kasih sayang yang tulus dan kuat, sehingga masa depan anak bisa saja terlantar dan cenderung mengakhiri kehamilannya dengan cara aborsi.

Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa kata nikah itu berarti akad dalam arti yang sebenarnya (hakiki), dapat berarti juga untuk hubungan kelamin, namun dalam arti tidak sebenarnya (arti majazi) sebaliknya Ulama Hanfiah berpendapat bahwa kata nikah mengandung arti secara hakiki untuk hubungan kelamin. Bila berarti juga untuk lainnya seperti akad adalah dalam arti majazi yang memerlukan penjelasan untuk maksud tersebut. Nikah atau perkawinan dalam literature fiqh berbahasa arab disebut dengan dua kata yaitu *nikah* dan *zawaj* (Syarifudin, 2006). Kata na-ka-ha banyak terdapat dalam al-Quran dengan arti kawin seperti dalam surat an-nisa ayat 3 yang artinya :

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, seks sebelum menikah adalah merupakan sikap yang diekspresikan oleh laki-laki dan perempuan melalui persetubuhan dan persebadanan yang dilakukan sebelum dilakukan akad yang sah berdasarkan hukum perkawinan yang berlaku.

2.3 Tinjauan Remaja

Menurut Mubarak (2009:305) remaja adalah mereka yang berusia 13-21 tahun. Pada usia tersebut seseorang telah melampaui masa kanak-kanak, namun masih

belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi. Remaja akan mengalami periode perkembangan fisik dan psikis sebagai berikut :

Pertama, masa Pra-Pubertas disebut juga masa *pueral* dimulai sejak usia 13-14 tahun yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke remaja. Pada anak perempuan masa ini lebih singkat dibandingkan dengan anak laki-laki. Pada masa ini, terjadi perubahan yang besar pada remaja, yaitu meningkatnya hormon seksual serta organ-organ reproduksi remaja. Disamping itu, perkembangan intelektualitas yang sangat pesat juga terjadi pada fase ini. Akibatnya remaja-remaja ini cenderung bersikap suka mengkritik (karena merasa tahu segalanya), yang sering diwujudkan dalam bentuk pembangkangan ataupun pembantahan terhadap orang tua, mulai menyukai orang dewasa yang dianggapnya baik, serta menjadikannya *hero* atau pujaan.

Kedua, masa pubertas antara usia 14-16 tahun masa ini juga disebut masa remaja awal, dimana perkembangan fisik mereka begitu menonjol. Pada masa ini, emosi remaja menjadi sangat labil akibat perkembangan hormon-hormon seksual yang begitu pesat. Keinginan seksual juga mulai kuat muncul pada masa ini, pada remaja wanita ditandai dengan datangnya menstruasi yang pertama, sedangkan pada remaja pria ditandai dengan datangnya mimpi basah yang pertama. Disamping itu, remaja mulai mengerti tentang gengsi, penampilan dan daya tarik seksual. Terkadang mereka bersikap kasar, suka melamun, bahkan sangat ceria. Pada masa ini mereka harus didampingi oleh orang tua dengan memberikan pengetahuan dan pandangan-pandangan yang positif mengenai seksualitas sehingga mereka tidak melakukan perilaku penyimpangan-penyimpangan sosial dan seksual di masyarakat.

Ketiga, masa akhir pubertas yaitu pada usia 17-18 tahun pada masa ini mereka yang mampu melewati masa sebelumnya dengan baik, akan dapat menerima kodratnya, baik sebagai laki-laki maupun perempuan. Mereka juga bangga karena tubuh mereka dianggap menentukan harga diri mereka. Masa ini berlangsung sangat singkat. Pada remaja putri, masa ini berlangsung lebih singkat daripada remaja laki-laki, sehingga proses kedewasaan remaja putri lebih cepat dicapai daripada remaja laki-laki. Umumnya kematangan fisik dan seksualitas mereka sudah tercapai sepenuhnya. Namun kematangan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.

Keempat, masa Remaja (*Adolescence*) yaitu dari usia 19-21 tahun pada masa ini umumnya remaja sudah mencapai kematangan yang sempurna, baik segi fisik, emosi, maupun psikisnya mereka akan mempelajari berbagai macam hal yang abstrak dan mulai memperjuangkan suatu idealisme yang didapat dari pikiran mereka. Mereka mulai menyadari bahwa mengkritik itu lebih mudah daripada menjalaninya. Sikapnya terhadap kehidupan mulai terlihat jelas, seperti cita-citanya, minat, bakat dan sebagainya. Arah kehidupan serta sifat-sifat yang menonjol akan terlihat jelas pada fase ini.

Menurut Makmun (2003) karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja terbagi ke dalam dua kelompok yaitu remaja awal (11-13 dan 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 dan 18-20 tahun) (Darmasih, 2009). Pieter (2010:65) mengatakan individu yang telah memasuki masa remaja antara usia 16 atau 17 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun. Seseorang disebut remaja apabila ia telah berkembang ke arah kematangan seksual dan kemantapan identitas sebagai individu terpisah dari keluarga, persiapan diri menghadapi tugas, menentukan

masa depannya dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Adapun ciri-ciri masa remaja menurut Pieter (2010:67) adalah sebagai periode peralihan, periode mencari identitas diri, usia bermasalah, usia menakutkan, masa tidak realistis, merupakan ambang batas dengan masa dewasa, periode meningginya emosi, terjadinya perubahan sikap dan perilaku, dan merupakan periode ambivalen.

2.4 Tinjauan Faktor Sebab

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) faktor merupakan hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Sementara sebab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah hal yang menjadi timbulnya sesuatu, lantaran, karena, asal mula, segala akibat dan apa mulanya. Berdasarkan pengertian di atas maka faktor sebab ialah suatu hal baik berupa keadaan maupun peristiwa yang menyebabkan timbulnya sesuatu berdasarkan asal mula, segala akibat dengan berbagai alasan.

2.5 Tinjauan Dampak/Akibat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012,7) akibat adalah sesuatu yang menjadi kesudahan atau hasil perbuatan atau keputusan. Sementara dampak ialah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Jadi, dampak/akibat adalah pengaruh yang mendatangkan suatu hal atau hasil dari perbuatan atau keputusan yang telah dilakukan. Dampak juga bisa merupakan

proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Berdasarkan penjelasan diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

2.5.1 Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2.5.2 Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Jadi pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan

kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

2.6 Seks, Seksualitas, Seksologi

Menurut Syam (2010) tiga istilah dalam perbincangan ilmiah maupun perbincangan sehari-hari yaitu seks, seksualitas dan Seksologi. Tiga istilah ini memiliki dunia sendiri dan ruang lingkup yang berbeda-beda. Seks merupakan suatu aspek di dalam kehidupan manusia yang sangat penting, tidak hanya sebagai kegiatan yang bertujuan untuk reproduksi melainkan juga mengandung arti rekreasi. Sebagai kegiatan reproduksi seks merupakan proses kegiatan yang bertujuan meneruskan kehidupan spesies manusia dari masa ke masa. Di sisi lain tindakan seks yang bertujuan rekreasi ialah sebagai kegiatan yang bertujuan mengendurkan saraf-saraf yang terkait dengan pelepasan hasrat seksual. Syam (2010) mengatakan secara bahasa seks adalah suatu kenyataan yang membedakan manusia masing-masing sebagai laki-laki dan perempuan. Akan tetapi pada tulisan ini seks lebih dimaksudkan sebagai *sexual intercourse* (hubungan seksual) yaitu hubungan persebadanan atau persetubuhan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu momen tertentu yang dilakukan secara sengaja baik dengan imbalan ataupun sekedar kepuasan.

Syam (2010) juga mengatakan seks telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Seks bisa bercorak *natural* (alami) dan juga *nurtural* (tidak alami). Seks dinamakan bercorak *natural* karena tindakan seksual adalah sesuatu yang bersifat fisikal-manusiawi, namun ia juga merupakan suatu tindakan

yang merupakan hasil konstruksi manusia. Seks juga bukan hanya soal kenikmatan ragawi juga bukan hanya hubungan intim antara laki-laki dan perempuan lebih dari itu seks juga berkaitan dengan peradaban manusia dimasa depan.

Jika seks berada di ruang domestik, seksualitas dan seksologi bisa berada di ruang publik. Seksualitas (dorongan seks) bisa dibicarakan di ruang seminar dan diskusi. Dewasa ini seminar seksualitas selalu dibanjiri peserta. Pembahasan mengenai seksualitas pada diskusi publik biasa mengenai persoalan antara laki-laki dan perempuan, proses, cara, ejakulasi, orgasme sampai pengetahuan mengenai *foreplay* (pemanasan). Hal yang hampir sama juga terjadi pada seksologi (Ilmu Kelamin), artinya seksologi juga memasuki ruang publik. Hanya saja jika seksualitas dapat dibicarakan di ruang seminar namun seksologi lebih banyak dibicarakan di ruang tertutup seperti ruang perkuliahan. Dengan kata lain seks adalah tindakan yang dilakukan secara sadar oleh dua orang atau lebih yang berbeda kelamin dalam bentuk persetubuhan.

2.7 Seksualitas dalam Perspektif Agama

Menurut Syam (2010;23) pada dasarnya seksualitas pada manusia mempunyai sifat yang menggebu-gebu dan harus dikendalikan oleh tatanan normatif berupa etika agama. Sebagai moralitas, agama menjadi semacam pengendali bagi tindakan seksualitas yang tanpa batas. Manusia adalah makhluk pelintas batas, termasuk dalam masalah seksualitas. Namun kenyataannya agama harus tertatih-tatih dalam menghadapi gelagak seksualitas yang semakin menemukan wilayah otonomnya.

Setiap agama memiliki mitologi sendiri terkait seksualitas dalam relasinya dengan dunia kosmologi. Agama harus berkaitan dengan dunia mitologi sebab agama selalu hadir dengan keyakinan terhadap hal-hal yang misterius, namun diyakini sebagai sesuatu yang hadir di dalam kehidupan manusia. Salah satu mitologi yang diusung oleh semua agama adalah mengenai proses penciptaan manusia dengan lika-liku seksualitasnya. Agama *simitis* (serupa) memberikan gambaran simbolik mengenai seksualitas dan penciptaan manusia, sedangkan agama-agama timur lainnya ada yang memberikan gambaran relatif transparan tentang relasi seksualitas dengan kosmologi penciptaan manusia.

Umat Islam meyakini bahwa manusia pertama yang diciptakan oleh Allah adalah Adam, yang diciptakan dari satu pati tanah. Setelah menjadi manusia yang lengkap secara fisik dan kemudian dilengkapi dengan kemampuan akal dan pikirannya, Adam akhirnya ditempatkan di surga bersama makhluk Allah lainnya. Adam hidup bersama malaikat yang diciptakan dari cahaya dan Iblis yang diciptakan dari api murni. Kemudian Adam berangan-angan memiliki teman untuk diajak bertukar pikiran, dan Allah menciptakan makhluk yang sama seperti Adam namun memiliki jenis kelamin yang berbeda. Manusia ini yang kemudian populer disebut dengan Hawa. Pada suatu hari mereka melakukan pelanggaran dengan memakan buah khuldi yang merupakan simbol seksual atas bujukan setan, karena pelanggaran tersebut akhirnya mereka mendapatkan hukuman dengan menjadi penghuni dunia.

Adapun agama yang memiliki respon seksualitas yang rumit yaitu agama Hindu. Kerumitan itu dipicu oleh banyaknya penghormatan yang dilakukan oleh umat Hindu. Penyembahan terhadap dewa-dewa di masyarakat Hindu sangat variatif. Namun yang sangat populer adalah Dewi Parwati yang juga biasa disebut Dewi

Durga. Dia digambarkan sebagai Dewi yang bisa memberikan kekuatan kepada laki-laki, mampu membangkitkan naluri seksualitas pada laki-laki. Dia adalah Shakti yang menjadi potensi mitra laki-laki, berperan aktif, dan imanen ketika laki-lakinya pasif dan transenden.

Seksualitas India (Hindu) memang sangat vulgar. Hal ini dapat dilihat dari berbagai pahatan di dalam patung, relief dan arca, baik yang berada di tempat ibadah maupun di tempat-tempat lainnya. Sebagai akibat pengaruh dari India, banyak arca yang berada di Nusantara terutama di Jawa yang juga menggambarkan ketelanjangan perempuan contohnya adalah Dewi Kesuburan yang mengucurkan air dari puting buah dadanya.

Agama Budha pada awalnya sangat menghargai perempuan. Kaum perempuan juga bisa menjadi Bhiksuni dan memiliki asramanya sendiri. Hal ini sangat dimungkinkan dengan pengaruh dari murid kesayangannya, Ananda yang selalu setia mendampingi sang Budha. Namun demikian, dalam perkembangannya, kaum perempuan justru terpinggir, hal ini disebabkan munculnya berbagai penafsiran yang berbeda dari pendahulunya.

Mitologi orang Jepang juga berkaitan dengan kosmologi penciptaan dunia yang didapati dalam mitologi Jepang yakni dalam kitab Koyiki atau rekaman masalah-masalah masa lampau dan Nihongi atau kronika-kronika Jepang. Dunia tercipta dari dua pasangan makhluk Izanami dan Izanagi. Izanami adalah lambang perempuan dan Izanagi adalah lambang laki-laki. Dalam suatu kesempatan Izanagi bertanya kepada temannya Izanami “bagaimana tubuhmu terbentuk?” Dia menjawab “tubuhku terbentuk dengan baik namun terdapat kekurangan”. Izanagi

berkata ‘tubuhku juga terbentuk dengan baik namun ada bentuk yang berlebihan’. Mereka lantas bercinta dengan memasukan bagian badan yang lebih ke dalam bagian yang kurang. Sebelum persetubuhan dilakukan, terlebih dahulu mereka mengelilingi dunia dari arah yang berlainan sehingga Izanami berkata tentang ketampanan Izanagi dan Izanagi juga menyatakan kecantikan Izanami. Mitos mengelilingi dunia merupakan sarana untuk menjauhkan diri dari bala sebab Izanami dan Izanagi adalah bersaudara sehingga ketika mereka melakukan hubungan seks maka terjadilah *inces*. Oleh karena itu ritual keliling sebelum bercinta merupakan ritual yang dimaksudkan agar hubungan sedarah itu menjadi selamat.

Mitos Cina tentang seksualitas juga menarik untuk dicermati mitos itu tersimbolisasi dalam konsep Yin dan Yang. Istilah Yin dan Yang muncul pada abad ke IV SM, meskipun temuan arkeologi sesungguhnya bisa dilacak jauh sebelum itu. Yin dan Yang adalah lambang kegelapan dan kecerahan. Keduanya melambangkan gelap dan terang, lemah dan kuat, perempuan dan laki-laki, Kedua tidak berada dalam posisi yang berlawanan, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Setiap Yin mengandung Yang begitupun sebaliknya, setiap Yang mengandung Yin. Seksualitas Cina adalah gambaran pertemuan antara Yin dan Yang. Dimana Yin berada di bawah dan Yang berada di atas dan sekaligus juga laki-laki melambangkan langit dan bumi sebagai perempuan. Oleh karena itu dalam posisi seksualitas Yin harus berada di bawah dan Yang berada diatas. Dalam persenggamaan, laki-laki mengeluarkan cairan semen yang dianggap sebagai kekuatan laki-laki. Oleh karena itu Yang harus dapat menyerap kekuatan Yin atau lendir perempuan sehingga kekuatan Yang tidak akan berkurang.

Seksualitas di Nusantara sebenarnya sudah sejak dulu memauki ruang publik dan masyarakat tidak mempermasalahkannya. Hal ini dapat dilihat dari candi-candi yang banyak dijumpai realif yang menggambarkan toleransi masyarakat Nusantara terhadap seksualitas. Simbol Lingga dan Yoni, patung perempuan dengan telanjang dada, dan simbol-simbol seksualitas yang tranparan adalah contoh betapa pada masa kerajaan Hindu Budha, persoalan seksualita bukan merupakan persoalan yang gawat. Hanya saja setelah Islam masuk ke Nusantara, tradisi seperti itu dikebiri sedemikian rupa. Islam memang melarang pembuatan patung, gambar hidup dan gambar lainnya yang mengandung unsur erotis. Islam juga memiliki ajaran seksualitas yang sangat rigid dan patokan moralitas yang tegas sehingga ketika Islam datang maka erotisme di dalam berbagai aspeknya harus dimasukan ke museum dan disimpan rapat-rapat.

2.8 Seksualitas dalam Perspektif Agama Islam

Seks dan seksualitas dalam islam bukanlah merupakan hal yang asing, menurut Hamim Ilyas ada dua hal yang menyebabkan islam sangat familiar dengan masalah sesksualitas. Pertama islam merupakan kelanjutan dari risalah-risalah para nabi sebelumnya Ibrahim, Musa dan Isa. Sehingga islam mendapatkan warisan yang amat kaya raya termasuk juga mewarisi pandangan umat nabi Luth, penduduk sodom dan Gomoro yang mempraktekkan homoseksual. Semenjak pasangan Adam dan Hawa diturunkan dibumi, sebenarnya sejarah seksualitas telah muncul dibumi. Seperti yang tertera dalam suarat Al-baqorah ayat 35-39. Bahkan mitologi awal perpecahan keluarga Adam dan Hawa sebenarnya juga

tidak terlepas dari persoalan seksualitas. Konflik antar Habil dan Qobil yang dapat dikatakan awal dari sejarah pertumpahan darah antar anak manusia yang secara langsung maupun tidak langsung disebabkan karena persoalan seksualitas. Habil dan Qobil yang saling memperebutkan wanita yang mereka cintai untuk dijadikan seorang istri. Peristiwa Habil dan Qobil ini merupakan simbol betapa seksualitas menempati kedudukan yang sangat penting dalam sejarah peradaban manusia.

Kehadiran islam di tengah-tengah masyarakat yang sedang mengalami krisis nilai yang terjadi akibat masih berkembangnya pandangan dan sikap primitif dikalangan masyarakat. Selain itu, mereka juga berada pada masa transisi dari masyarakat kesukuan menuju masyarakat *mercantile* (masyarakat perdagangan). Masih banyak dijumpai orang kaya yang mengembangkan sikap permisif, termasuk dalam hal perzinahan.

Pada dasarnya ada dua misi Al-Qur'an berbicara tentang seksualitas. Pertama untuk melakukan *counter* terhadap seksualitas sejarah masa lalu. Masa lalu islam atau biasa disebut masa *jahiliyah* terhadap masa pra islam. Menurut islam, seksualitas pra-islam adalah seksualitas yang tidak teratur dan tidak beradab. Seksualitas pra-islam identik dengan pergaulan bebas, longgar dan tidak terkendali. Selain itu seksualitas pada masa ini juga mencerminkan relasi laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang. Kedua, pembicaraan ini juga dimaksudkan untuk membuat pola aturan seksualitas yang tidak beragama menuju pola seksualitas yang beragama. Misalnya yang tadinya seorang laki-laki bisa mengawini banyak perempuan dengan datangnya islam hanya diperbolehkan mengawini empat perempuan. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas persoalan seksualitas tidak hanya menyangkut tentang anatomi fisik, tapi juga implikasi dalam konstruksi sosial.

Menurut Syafiq Hasyim sekurang-kurangnya ada tujuh persoalan seksualitas yang penting untuk diperbincangkan yaitu perzinahan, perceraian poligami, perceraian, heteroseksual, homoseksual dan lesbian serta pernikahan.

2.9 Seksualitas dalam Perspektif Sosial-Psikologis

Sigmund Freud seorang Neurolog lahir di Australia tahun 1856 ia memakai istilah psikoanalisis pada tahun 1896. melalui berbagai gagasan dan konsep konsepnya dengan psikoanalisis Freud melakukan banyak sanggahan terhadap pengetahuan diri kita, bahwa pandangan narsisme kita telah mengalami tiga pukulan telak. Pertama, Copernikus telah membuktikan bahwa bumi berputar mengelilingi matahari dan bukan sebaliknya; kedua, Darwin menunjukkan bahwa manusia berasal dari kera dan bukan dari dewa. Soal terakhir yang ingin diketahui oleh manusia adalah bahwa logo “bukanlah tuan di rumahnya sendiri” (1916-17:285). Persepektif lain Marx telah mengutarakan bahwa manusia adalah produk sistem sosial dan sistem kelas dimana manusia terlahir. Dalam sebuah pernyataan tersebut, terdapat suatu desentrslisasi umum yang radikal terhadap manusia, dari posisinya yang berdaulat dialam semesta. Freud menandakan bahwa kemauan-kemauan kita bahkan hanyalah produk dari proses dinamis dalam diri kita yang tidak kita sadari. Kehendak-kehendak tak sadar itu merupakan titik puncaknya dan hakikatnya sering kali bersifat seksual, berkaitan dengan pengalaman-pengalaman kita dimasa kanak-kanak (Horton, 1999),

Freud menyatakan bahwa segala prilaku manusia dapat difahami sebagai sesuatu yang mengandung arti atau signifikan. Bahwa arti-arti tersebut seringkali tak

diketahui (secara sadar) oleh individu karena arti-arti tersebut terekpresi. Freud juga mengatakan bahwa hasrat dan kehendak yang paling kerap terekpresi adalah hasrat seksual yang terlarang dalam kehidupan konvensional sehari-hari kita, dan disebabkan berbagai alasan, umumnya tak dapat diterima oleh pikiran sadar seseorang yang memiliki hasrat tersebut. Hasrat tersebut disingkirkan atau direpresi dari kesadaran sehingga menjadi “tak-sadar”.

Freud berpendapat melalui pengalamannya menangani pasien, bahwa “kita senantiasa terlibat dalam suatu hubungan dengan orang lain”. Oleh sebab itu bagi Freud, psikologi individual sekaligus selalu merupakan psikologi sosial, pandangan ini terlihat jelas dalam teorinya psikologi seksualitas, yang bukan merupakan teori biologi tetapi jauh melampauinya. Teori Freud tentang kompleks *Oedipus*, yang dialami oleh drama *Sophocles, Oedipus Rex*, membahas perasaan-perasaan cinta dan benci yang dialami seorang anak terhadap orang tuanya, dan hal ini memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian dan nafsu.

2.10 Dampak Kehamilan Pranikah

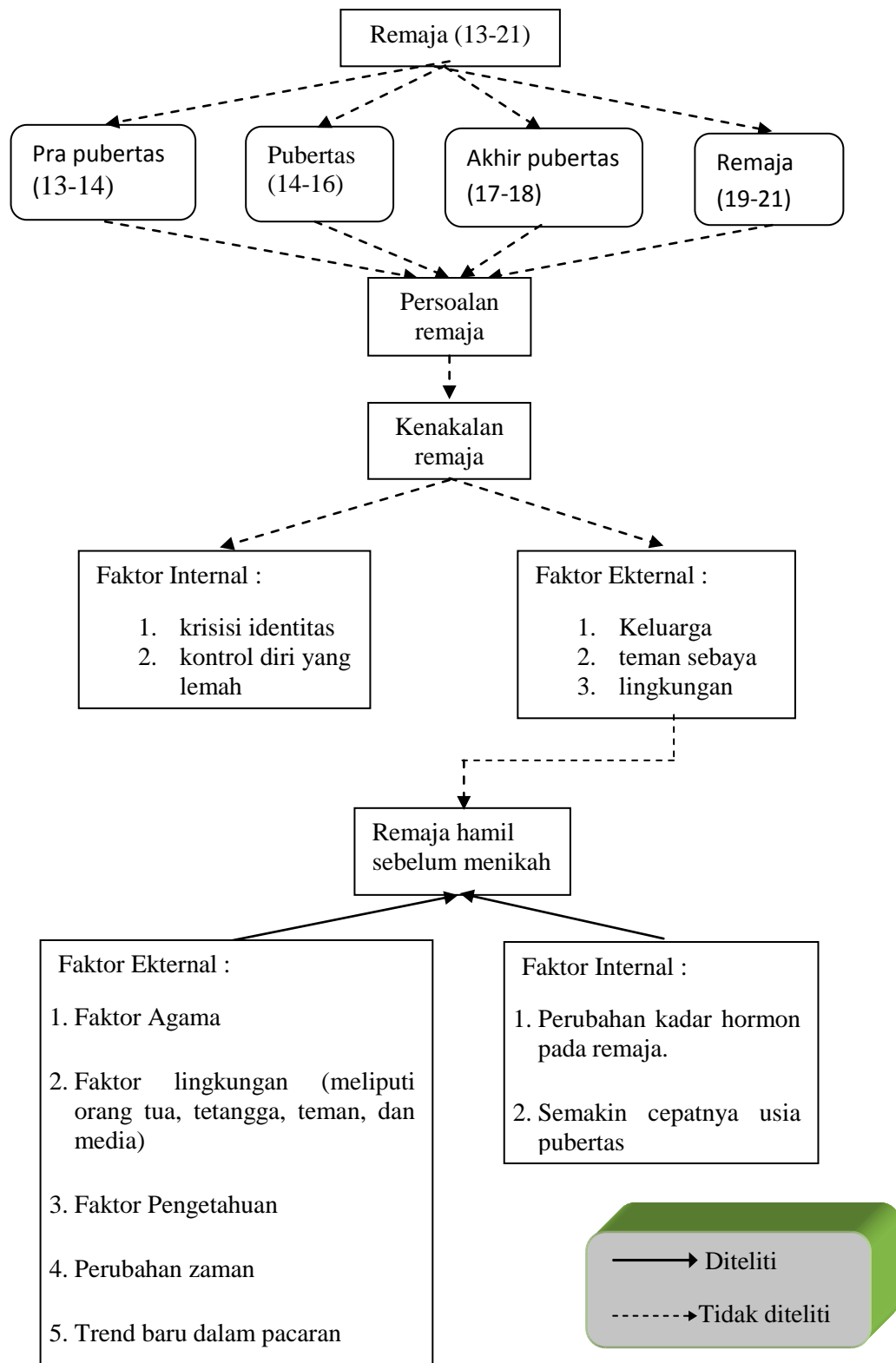
Dampak yang ditimbulkan dari perbuatan seksual pranikah, lebih banyak ditanggung oleh pihak wanita, yaitu kehamilan. Kehamilan ini berdampak pada kehidupan selanjutnya antara lain (Lutfihayati, 2009) ialah: (1) Putus sekolah, (2) Kemungkinan pengangguran yang mempunyai resiko tinggi bagi jiwanya, (3) Kemungkinan mempunyai masalah dengan calon pasangan hidup yang masih mengagungkan keperawanan (Pratiwi, 2013).

2.11 Kerangka Pemikiran

Menurut Luthfiyati (2009) faktor-faktor yang menyebabkan banyak remaja putri hamil pranikah adalah disebabkan karena antara lain sebagai berikut (Pratiwi, 2013) :

- a. Faktor Agama
- b. Faktor lingkungan (meliputi orang tua, tetangga, teman, dan media)
- c. Faktor Pengetahuan
- d. Perubahan zaman
- e. Perubahan kadar hormon pada remaja meningkatkan libido atau dorongan seksual yang membutuhkan penyaluran melalui aktivitas seksual.
- f. Semakin cepatnya usia pubertas
- g. Adanya trend baru dalam berpacaran di kalangan remaja

Berdasarkan keterangan di atas, kerangka pikir yang dapat disajikan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber : Data primer, 2017

2.12 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu mengenai perilaku seks pranikah yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2013) di lapangan, dari empat subyek yang diteliti, hanya ada satu subyek yang bertanggung jawab dengan menikah dan melahirkan anaknya, sedangkan tiga lainnya melakukan aborsi dengan alasan masa depan. Oleh pihak wanita, yaitu kehamilan belum terfikirkan oleh remaja. Kehamilan ini berdampak pada kehidupan selanjutnya antara lain: Putus sekolah, Kemungkinan pengangguran yang mempunyai resiko tinggi bagi jiwanya. Hasil penelitian menegaskan bahwa sebagian besar remaja yang mengalami hamil pranikah memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa stres akibat kehamilan di luar nikah yang ditimbulkan berdampak pada masa depan responden, reputasi, dan reputasi keluarga responden, sedangkan stres dari tindakan aborsi ini diakibatkan oleh perasaan cemas responden akan kemarahan orang tua, konsekuensi masa depan dan konsekuensinya secara fisik dan mental, juga konsekuensi sosial yang akan diterimanya apabila sampai ketahuan pihak luar. Hal ini menjadikan kehamilan di luar nikah dan aborsi merupakan suatu stresor bagi remaja remaja yang mengalaminya.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Darmasih (2009) bahwa ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta. Ada pengaruh

secara signifikan antara sumber informasi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta. Ada pengaruh secara signifikan antara tingkat pemahaman agama (religiusitas) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta. Ada pengaruh secara signifikan antara peranan keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahyani (2012) dari 626 orang responden di dua SMA tingkat 10 dan 11 pada survei awal, diperoleh jumlah responden laki-laki sejumlah 296 orang (47,3%) dan responden perempuan sebanyak 330 orang (52,7%). Rata-rata umur responden adalah 16,4 tahun, rentang usia dari 14,2 – 19,1 tahun. Bahwa sebagian besar responden tinggal di daerah perkotaan. Responden perempuan lebih banyak yang pernah berdiskusi tentang seks dengan *peer* dibandingkan dengan responden laki-laki dengan OR = 0,6 (95% CI = 0,4 – 0,8). Keterpaparan media berupa tayangan pornografi dan sikap yang mendukung hubungan seks pranikah merupakan prediktor yang kuat bagi ditampilkannya perilaku hubungan seks pranikah remaja di Bali. Remaja laki-laki lebih banyak yang telah melakukan hubungan seks pranikah dibandingkan dengan remaja perempuan. Remaja perempuan juga lebih banyak pernah dipaksa oleh pacar/pasangan untuk melakukan hubungan seks pranikah.
4. Hasil analisis *chi-square* yang telah dilakukan Banun (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah $p\text{-value} < 0,05$. Bertempat

tinggal di kost atau asrama mempunyai risiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah 0,6 kali lebih besar dibandingkan dengan responden bertempat tinggal bersama dengan orang tua. Dengan kata lain, risiko tinggal di tempat kos lebih rendah untuk berperilaku seksual berisiko. bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara tempat tinggal dengan perilaku seksual pranikah $p\text{-value} < 0,05$. Responden yang mengalami ketidak harmonisan keluarga mempunyai risiko 2,09 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang mengalami keharmonisan keluarga. Gaya hidup yang berisiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah 4,6 kali lebih besar dibandingkan dengan gaya hidup yang tidak berisiko.

Tabel 4. Mapping Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1.	Alvian Tika Pratiwi (2013)	<i>Coping</i> Remaja Perempuan Yang Hamil Diluar Nikah	<i>Coping</i> Remaja Perempuan	Hamil Diluar Nikah	stres akibat kehamilan diluar nikah berdampak pada masa depan dan reputasi keluarga dan remaja, sedangkan stres akibat aborsi berdampak pada perasaan cemas remaja kemarahan orang tua, konsekuensi masa depan secara fisik, mental dan sosial
2.	Ririn Darmasih, 2009	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Remaja SMA di Surakarta	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah	Remaja SMA	Terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan, sumber informasi, tingkat pemahaman agama (religiusitas) serta peranankeluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta.
3.	Komang Yuni Rahyani, 2012	Perilaku Seks Pranikah Remaja	Perilaku Seks Pranikah	Remaja	Remaja laki-laki lebih banyak yang telah melakukan hubungan seks pranikah

					dibandingkan dengan remaja perempuan, disebabkan karena banyaknya pengaruh dari tayangan dimedia berupa pornografi dan sikap remaja yang menjadi prediktor kuat terjadinya perilaku hubungan seks pranikah remaja di Bali.
4.	Fadila Oktavia Sari Banun, 2012	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah	Mahasiswa Semester V STIKes X	Gaya hidup yang berisiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah 4,6 kali lebih besar dibandingkan dengan gaya hidup yang tidak berisiko dipengaruhi oleh tempat tinggal dan ketidakharmonisan dalam keluarga responden.

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan keempat hasil penelitian terdahulu di atas mengenai perilaku seks pranikah pada remaja maka dapat dikatakan yang paling sering melakukan hubungan seks pranikah adalah remaja laki-laki dibandingkan remaja perempuan. Perilaku seks pranikah pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu ketidakharmonisan dalam keluarga, gaya hidup, pengetahuan, sumber informasi/media, serta tingkat pemahaman agama (religiusitas) yang berdampak pada timbulnya stres pada remaja, sehingga remaja cenderung memilih menyikapinya dengan melakukan aborsi untuk menghilangkan jejak. Stress akibat kehamilan pranikah berdampak pada masa depan dan reputasi keluarga maupun remaja, sedangkan stres akibat aborsi berdampak pada perasaan cemas remaja dan kemarahan orang tua apabila diketahui oleh masyarakat umum, serta konsekuensi masa depan secara fisik, mental dan sosial.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif adalah sebagai sebuah prosedur dasar penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata atau gambar yang tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2011:4). Menurut Ali (1984:120) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi, mengklarifikasi, menggambarkan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Basrowi, 2006:95).

3.2 Penentuan Informan Penelitian

Informan (subyek) penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley (1979) merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong (1989) mengemukakan bahwa informan (subyek) penelitian merupakan orang dalam latar penelitian, mereka adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk menentukan atau memilih informan penelitian yang baik setidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain : mereka sudah cukup lama intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, mereka memiliki waktu yang cukup lama untuk dimintai informasi. (Basrowi, 2006, 317)

Adapun kriteria informan yang disajikan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Informan dalam penelitian ini ialah remaja dengan rentang usia antara 13 sampai 21 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Mempunyai pengalaman pernah melakukan hubungan seksual pranikah dengan bukti informan atau pasangan informan laki-laki telah dan pernah hamil kemudian menikah serta pernah hamil dan melakukan aborsi, berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar dan kerabat informan. Jumlah informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan selisih kategori remaja yaitu usia 13-21 tahun sejumlah 7 orang informan penelitian.
2. Informan tambahan dalam penelitian ini juga melibatkan kerabat dan masyarakat sekitar informan seperti teman, remaja, anggota masyarakat, orang tua, serta untuk mengkaji perilaku seksual pranikah tersebut

penelitian ini juga melibatkan informan lain seperti tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, bidan desa dan kepala desa untuk mendukung hasil penelitian.

Tabel 5. Mapping Biodata Informan Penelitian

Informan	Usia (thn)	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Alamat	Lama Studi	Ket.
1.	20	L	Mahasiswa	Kalianda	14 tahun	Informan Utama
2.	17	P	Pelajar	Kalianda	12 tahun	Informan Utama
3.	19	P	IRT	Kalianda	12 tahun	Informan Utama
4.	18	P	IRT	Kalianda	12 tahun	Informan Utama
5.	16	P	IRT	Kalianda	10 tahun	Informan Utama
6.	21	L	Wiraswasta	Kalianda	12 tahun	Informan Utama
7.	15	L	Pelajar	Kalianda	12 tahun	Informan Utama
8.	45	L	Tani	Kalianda	9 tahun	Informan Pendukung
9.	32	P	IRT	Kalianda	9 tahun	Informan Pendukung
10.	50	L	Tani	Kalianda	9 tahun	Informan Pendukung
11.	32	P	IRT	Kalianda	9 tahun	Informan Pendukung
12.	17	P	Pelajar	Kalianda	12 tahun	Informan Pendukung
13.	17	P	Pelajar	Kalianda	12 tahun	Informan Pendukung
14.	21	P	Mahasiswa	Kalianda	14 tahun	Informan Pendukung
15.	16	P	Pelajar	Kalianda	11 tahun	Informan Pendukung
16.	16	P	Pelajar	Kalianda	11 tahun	Informan Pendukung
17.	25	L	Wiraswasta	Kalianda	12 tahun	Informan Pendukung
18.	42	L	Karyawan	Kalianda	12 tahun	Informan Pendukung
19.	17	P	Pelajar	Kalianda	12 tahun	Informan Pendukung
20.	52	L	Buruh tani	Kalianda	8 tahun	Informan Pendukung
21.	48	L	Kepala Desa	Kalianda	16 tahun	Informan Pendukung
22.	55	L	PPN	Kalianda	12 tahun	Informan Pendukung
23.	45	L	Guru/Ust.	Kalianda	16 tahun	Informan Pendukung
24.	40	L	Wiraswasta	Kalianda	12 tahun	Informan Pendukung
25.	25	P	Bidan	Kalianda	15 tahun	Informan Pendukung

Sumber : Data primer, 2017

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini ialah *Purposive Random Sampling* dimana pemilihan informan dipilih secara acak (*random*) dengan memilih orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri dan karakteristik khusus yang dimiliki sampel tersebut. Jumlah informan dalam penelitian ini dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan data yang dikumpulkan.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, pada beberapa desa berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar dan informasi atau berita yang sempat dan sedang hangat di masyarakat tentang informan yang menikah karena kecelakaan (hamil pranikah). Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalianda dengan alasan karena Kecamatan Kalianda merupakan pusat kota di Kabupaten Lampung Selatan, dan dilalui jalan trans Sumatra sebagai jalur transportasi penghubung ke Kota Bandarlampung, serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan alasan (faktor penyebab) dari informan penelitian yang tinggal di Kabupaten dengan remaja yang tinggal di Kota seperti Bandarlampung dan kota-kota besar di Indonesia berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dalam melakukan hubungan seksual pranikah yang beresiko pada kehamilan yang tidak diinginkan.

3.4 Sumber Data

Data yang diperlukan pada penelitian ini ialah data kualitatif. Data kualitatif yang didefinisikan oleh Soeratno dan Arsyad (2003:73) sebagai data yang dicatat bukan dengan angka melainkan dengan menggunakan klasifikasi-klasifikasi. Pada penelitian ini juga menggunakan data primer dan sekunder, penelitian dilakukan dengan wawancara langsung dengan subyek informan penelitian. Menurut Umar (2001) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Data sekunder adalah merupakan data primer yang telah diolah lebih

lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer ataupun oleh pihak lain (Basrowi, 2006:139). Pada penelitian ini data primer yang dikumpulkan berupa dokumentasi, foto dan artikel pendukung lainnya hasil observasi langsung peneliti. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa gambar dan dokumen hasil observasi langsung serta data hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian dan pihak-pihak terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan wawancara (*interview*).

1. Dokumentasi menurut Basrowi (2006,142) merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang disajikan berupa gambar, dan foto-foto lokasi penelitian dan proses wawancara. Pendokumentasi lokasi penelitian berupa foto-foto hasil dokumentasi pribadi peneliti dilakukan selama lebih kurang 5 hari, terhitung sejak tanggal 05, 08 sampai 13 April dan 05 sampai 06 Mei 2017. Pendokumentasian lokasi penelitian dilakukan pada beberapa tempat seperti lokasi pecaran remaja di Kalianda termasuk informan penelitian, Hotel dan Penginapan, serta di Apotek Rajabasa Kalianda.
2. Observasi menurut Purwanto (1985) ialah metode atau cara-cata menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai

tingkah laku dengan melihat dan atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. (Basrowi, 2006: 144). Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu turun langsung melihat lokasi penelitian dengan menggunakan perantara yaitu orang yang menyalurkan peneliti ke informan dan lokasi penelitian agar memudahkan dalam proses wawancara. Data yang dikumpulkan berupa informasi tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, informan penelitian, informan penelitian lain yang terkait seperti tokoh agama, tokoh adat, bidan desa, tokoh masyarakat, serta keadaan dan gambaran umum remaja di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Observasi dilakukan peneliti guna mendapat informasi yang valid mengenai informan dan lokasi penelitian yang akan dituju sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Menurut Basrowi (2006) wawancara adalah semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber/informan dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam dengan teknik dialog langsung dengan setiap informan dan informan pendukung. Wawancara pada setiap informan penelitian rata-rata menghabiskan waktu lebih kurang 2 jam dari proses perkenalan, inti permasalahan sampai proses mengakhiri wawancara. Wawancara dilakukan pada 7 orang informan dan 18 orang informan pendukung. Proses wawancara pada 25 orang informan penelitian menghabiskan waktu sekitar lebih kurang 20 hari di mulai sejak tanggal 28 Maret-15 April kemudian dari tanggal 05-08 Mei 2017.

3.6 Teknik Analisis Data

Secara garis besar tujuan analisis data adalah proses penyerhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dikumpulkan selanjutnya data diolah (dianalisis), setelah itu baru berupa informasi. Sebelum diolah data, data yang terkumpul perlu diseleksi terlebih dahulu atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Data yang reliabilitasnya rendah digugurkan atau dilengkapi dengan substansi. Pada penelitian ini, data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan langkah analisa data memakai proses analisa data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Pertama, peneliti melakukan reduksi seluruh data yang terkumpul. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan dan tranformasi data kasar dari lapangan. Dalam proses reduksi data peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika data menyangsikan, kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan kebenaran informasi lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. Kedua, melakukan display (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk difahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas dari satu dengan yang lainnya. Dalam proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti. Kemudian peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi memiliki sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan atau prioritas kejadian. Ketiga, menarik kesimpulan dari

data yang telah terkumpul dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, kemudian mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Kabupaten Lampung Selatan

Kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Ibu kota Kabupaten ini terletak di Kalianda. Kabupaten Lampung Selatan bagian selatan meruncing dan mempunyai sebuah teluk besar yaitu teluk Lampung. Di bagian selatan wilayah Kabupaten Lampung Selatan yang juga ujung Pulau Sumatra terdapat sebuah pelabuhan penyeberangan Bakauheni, yang merupakan tempat transit penduduk dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatra dan sebaliknya. Dengan demikian pelabuhan Bakauheni merupakan pintu gerbang pulau Sumatera bagian selatan. Jarak antara pelabuhan Bakauheni (Lampung Selatan) dengan pelabuhan Merak (Provinsi Banten) Kurang lebih 30 kilometer. Batas wilayahnya:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Bandarlampung dan Kabupaten Pesawaran.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur.

Komoditi unggulan Kabupaten Lampung Selatan yaitu sektor perkebunan, pertanian dan jasa. Sektor perkebunan komoditi unggulannya adalah kelapa Sawit, Karet, Kopi, Kelapa, Cengkeh dan Lada. Sektor Pertanian komoditi yang diunggulkan berupa Jagung dan Ubi Kayu, sektor jasa adalah Pariwisata. Sementara jumlah Kecamatan yang ada Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 17 Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga berada di Kecamatan Kalianda (BPS Lampung Selatan,2016). Berikut daftar nama-nama kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan luas wilayah :

Tabel 6. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2015

No.	Kecamatan	Luas		Penduduk	
		Km ²	%	Jumlah	%
1.	Natar	213,77	10,65	186 372	19,16
2.	Jati Agung	164,47	8,19	111 352	11,45
3.	Tanjung Bintang	129,72	6,46	73 958	7,60
4.	Tanjung Sari	103,32	5,15	28 682	2,95
5.	Katibung	175,77	8,76	66 109	6,80
6.	Merbau Mataram	113,94	5,68	48 428	4,98
7.	Way Sulan	46,54	2,32	22 355	2,30
8.	Sidomulyo	122,53	6,11	57 638	5,93
9.	Candipuro	84,69	4,22	53 804	5,53
10.	Way Panji	38,45	1,92	16 903	1,74
11.	Kalianda	161,40	8,04	86 770	8,92
12.	Rajabasa	100,39	5,00	21 972	2,26
13.	Palas	171,39	8,54	56 207	5,78
14.	Sragi	81,92	4,08	32 993	3,39
15.	Penengahan	132,98	6,63	36 976	3,80
16.	Ketapang	108,60	5,41	49 031	5,04
17.	Bakauheni	57,13	2,85	23 029	2,37
Jumlah		2.007,01	100,00	972 579	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2016

4.2 Peta Administrasi Kecamatan Kalianda



Gambar 3. Peta Administrasi Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan

Sumber : KSK Kecamatan Kalianda, 2016

4.3 Letak Geografis Kecamatan Kalianda

Kecamatan Kalianda merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Lampung Selatan dengan membawahi 29 Desa/Kelurahan dengan luas wilayah 226,06 Km², dan dihuni oleh berbagai etnis/suku. Kecamatan Kalianda berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sidomulyo

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Sunda
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Penengahan dan Palas

Secara topografis wilayah Kecamatan Kalianda dengan luas lebih kurang 226,06 Km², dengan daerah daratan yang merupakan daerah pertanian padi palawija, dengan status tanah kawasan hutan produksi dan tanah marga. Penggunaan tanah dalam wilayah Kecamatan Kalianda merupakan lahan kering peladangan, sawah tadah hujan, hutan negara dan perkebunan rakyat, maka dari itu sebagian besar profesi penduduk di Kecamatan Kalianda adalah sebagai petani (KSK Kecamatan Kalianda,2016).

Beraneka ragamnya suku bangsa yang bertempat tinggal di Kecamatan Kalianda, masing-masing mempunyai adat istiadat sendiri-sendiri, yang dalam garis besarnya dapat digolongkan dalam dua kelompok yaitu Kelompok penduduk asli (Suku Lampung) dan kelompok penduduk pendatang (dari luar daerah Lampung). Adat istiadat masyarakat lampung juga terdiri dari dua dialeg bahasa yaitu dialeg A untuk masyarakat pesisir Saibatin dan dialeg O untuk masyarakat Lampung Pepadun. Masyarakat Lampung di Kecamatan Kalianda menggunakan dialeg A (Saibatin) sebagai bahasa pengantar sehari-hari. Lampung Saibatin terdiri dari Lima Marga Way Handak (KSK Kecamatan Kalianda,2016).

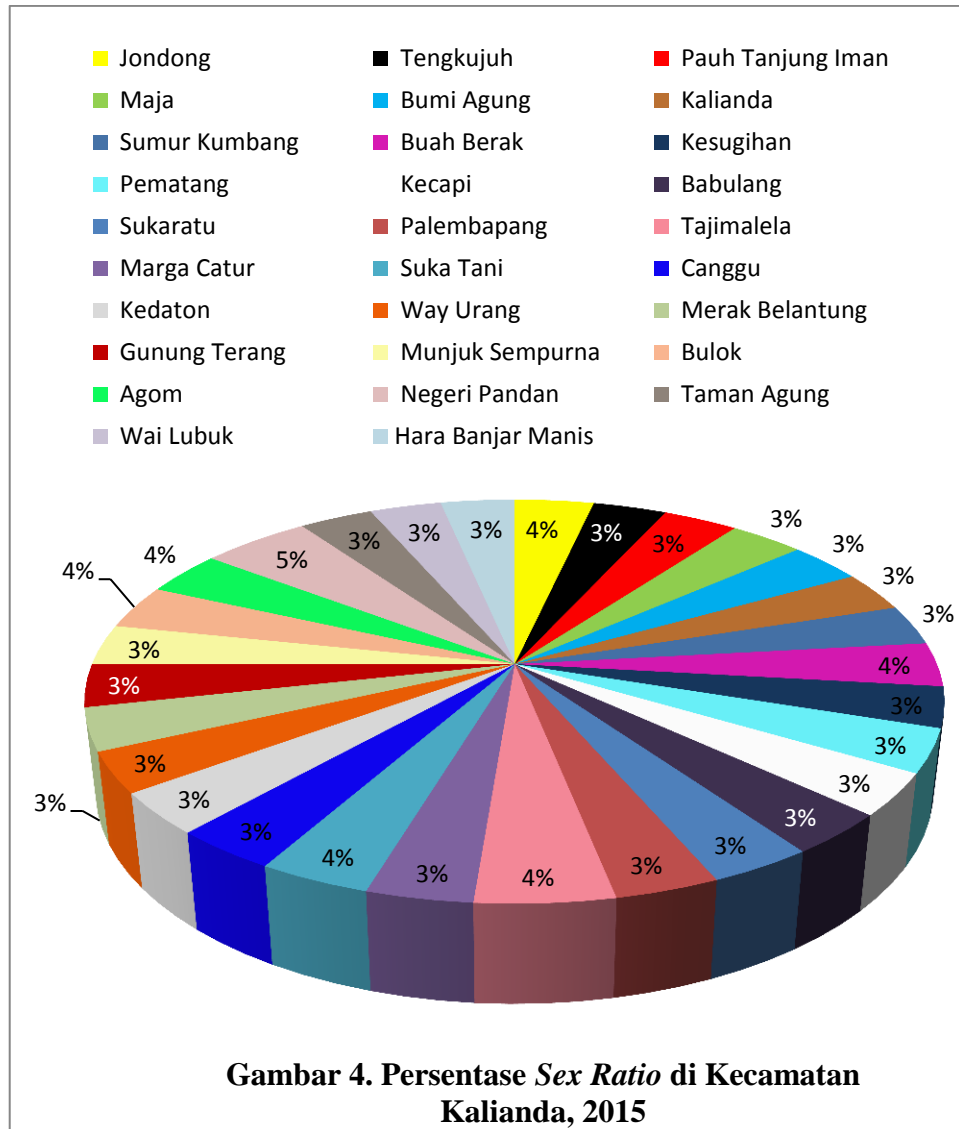
Tabel 7. Banyaknya Penduduk dan Luas Wilayah menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Kalianda, 2015

No.	Desa	Luas/ Km ²	Penduduk (Jiwa)		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Jondong	4,67	637	563	1 200
2.	Tengkujuh	5,70	525	498	1 023
3.	Pauh Tanjung Iman	6,00	611	571	1 182
4.	Maja	3,80	668	630	1 298
5.	Bumi Agung	5,11	2 256	2 142	4 398
6.	Kalianda	8,29	2 575	2 532	5 107
7.	Sumur Kumbang	3,78	623	613	1 236
8.	Buah Berak	3,50	758	678	1 436
9.	Kesugihan	5,93	783	761	1 544
10.	Pematang	5,16	1 060	961	2 021
11.	Kecapi	5,85	754	702	1 456
12.	Babulang	1,75	699	658	1 357
13.	Sukaratu	3,60	948	1 844	896
14.	Palembapang	8,92	1 854	1 753	3 607
15.	Tajimalela	10,72	2 844	2 013	4 857
16.	Marga Catur	5,86	837	778	1 615
17.	Suka Tani	5,45	1 705	1 491	3 196
18.	Canggu	9,75	1 510	1 405	2 915
19.	Kedaton	9,17	2 094	1 981	4 075
20.	Way Urang	9,42	7 488	7 264	14 752
21.	Merak Belantung	14,10	2 379	2 206	4 585
22.	Gunung Terang	14,10	1 179	1 094	2 273
23.	Munjuk Sempurna	8,59	1 164	1 121	2 285
24.	Bulok	12,92	1 086	970	2 056
25.	Agom	6,30	1 506	1 346	2 852
26.	Negeri Pandan	18,80	1 929	1 241	3 170
27.	Taman Agung	14,82	1 697	1 619	3 316
28.	Wai Lubuk	7,87	2 023	1 990	4 013
29.	Hara Banjar Manis	6,13	1 079	1 022	2 101
Total			45 271	41 499	86 770

Sumber : KSK Kecamatan Kalianda, 2016

Selanjutnya gambar di bawah ini merupakan gambaran sebaran penduduk di Kecamatan Kalianda berdasarkan sex ratio pada tahun 2015, yaitu sebagai berikut

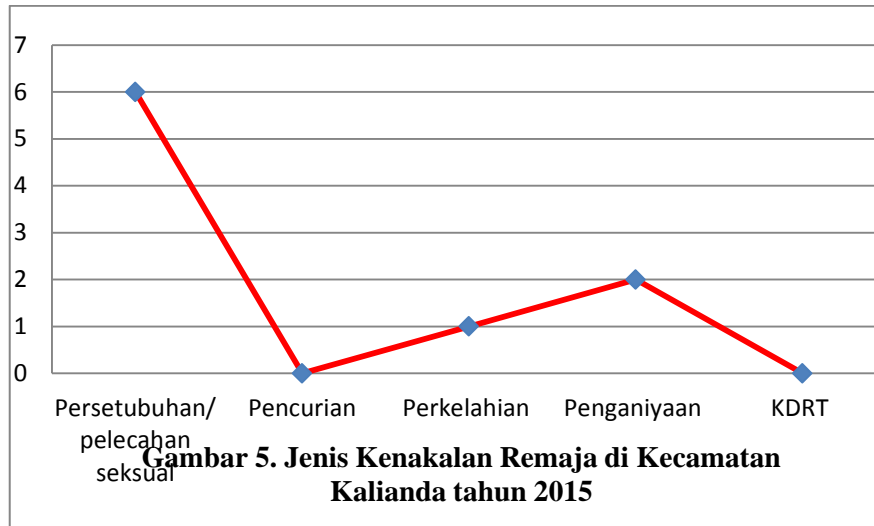
:



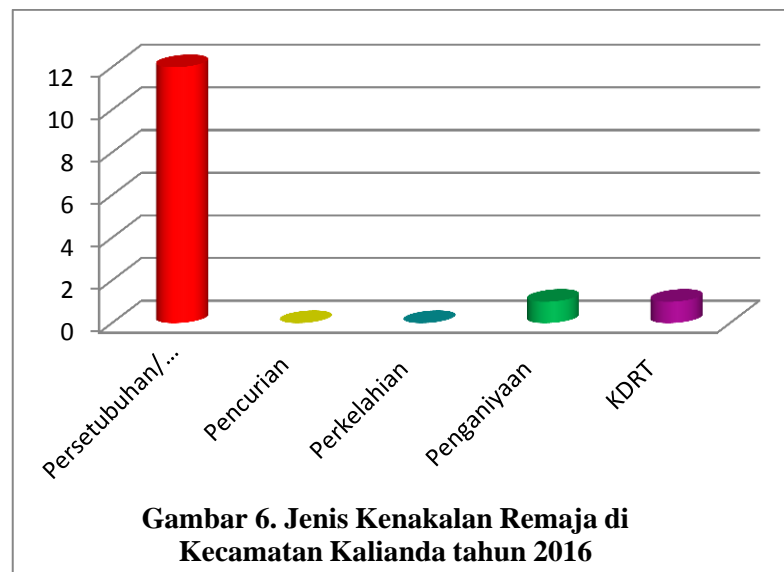
4.4 Perilaku Menyimpang Remaja di Kecamatan Kalianda

Berbagai kasus perilaku menyimpang berupa kenakalan remaja dengan berbagai jenis banyak terjadi pada beberapa tempat termasuk di Kecamatan Kalianda. Kenakalan remaja yang banyak terjadi dan menjadi daftar tindak kekerasan di POLRES Kalianda seperti tawuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, lompat pagar, mencuri sampai memakai Narkoba, pemerkosaan dan

hubungan seks diluar nikah. Berikut beberapa data kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Kalianda pada tahun 2015-2016 antara lain :



Sumber : POLRES Lampung Selatan, 2017



Sumber : POLRES Lampung Selatan, 2017

Berdasarkan sumber data di atas bahwa pelaku bahkan korban tindak kekerasan berupa kenakalan remaja adalah remaja baik remaja putri maupun remaja putra. Jenis kenakalan remaja yang paling banyak terjadi ialah persetubuhan atau

pelecehan seksual termasuk di dalamnya remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah dengan paksaan dan sukarela. Menurut beberapa siswa Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Kalianda, setiap tahunnya dapat dipastikan akan ada siswa yang di Drop Out karena telah hamil sebelum menikah, atau bagi siswa laki-laki yang menghamili siswa perempuan. Jenis kenakalan remaja ini tidak hanya terjadi pada sekolah-sekolah yang kurang disiplin melainkan juga pada sekolah-sekolah favorit atau sekolah teladan di Kecamatan Kalianda. Berikut merupakan beberapa data siswa yang hamil akibat hubungan seksual pranikah pada tahun ajaran 2016/2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Data Siswa Hamil Pranikah berdasarkan Nama Sekolah TA. 2016/2017

Sekolah	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
SMA A	-	3	2	5
SMA B	-	2	2	4
SMK A	3	4	1	8
SMK B	-	-	-	0
SMA SA	1	2	3	6
SMK M	2	2	1	5
MA N	1	3	3	7
SMK SA	-	-	-	0
SMA I	-	2	1	3
SMA AI	1	2	3	5
Jumlah				43

Sumber : Data primer, 2017

Menurut beberapa siswa SMA di Kecamatan Kalianda, perilaku hubungan seksual pranikah dapat terjadi disebabkan karena faktor coba-coba yang menyebabkan ketagihan, pelampiasan utamanya adalah bersama pacar. Perilaku ini dapat berulang tanpa perhitungan waktu dan keadaan. Sehingga dengan intensitas yang cukup tinggi perilaku ini dapat berakibat pada kehamilan yang tidak diinginkan.

Pencegahan perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja telah dilakukan oleh beberapa dinas terkait di Kecamatan Kalianda salah satunya Dinas Kesehatan dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Menurut salah satu anggota Dinas BKKBN yang pernah menjabat sebagai Kepala Dinas pada periode sebelumnya, sosialisasi pencegahan perilaku seksual pranikah dan pencegahan penyakit menular seksual akibat hubungan seks tidak sehat, telah dilakukan melalui beberapa cara seperti sosialisasi ke sekolah-sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas tentang bahaya dan dampaknya melakukan hubungan seks di luar nikah atau dengan mengundang beberapa delegasi dari setiap sekolah. Lain halnya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kecamatan Kalianda pada beberapa waktu terakhir. Pencegahan penyakit menular seksual akibat hubungan seksual tak sehat dilakukan dengan membagikan alat kontrasepsi berupa kondom ke setiap hotel-hotel dan penginapan yang ada di Kecamatan Kalianda secara gratis.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. faktor penyebab perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu disebabkan adanya faktor internal dan eksternal dari remaja. Adapun faktor internal remaja melakukan hubungan seksual pranikah yaitu disebabkan perkembangan psikologis remaja yang lebih cepat. Selanjutnya faktor eksternal remaja melakukan hubungan seksual pranikah yaitu disebabkan minimnya pengetahuan agama dan pengetahuan seks yang dimiliki, perkembangan gaya berpacaran, pengaruh dari lingkungan (teman sebaya, keluarga dan media sosial), keadaan ekonomi keluarga yang serba kekurangan, situasi dan kondisi serta adanya kesempatan. Adapun dampak perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja yaitu dapat menimbulkan stress, ketidakseimbangan mental sehingga berdampak pada kehidupan sosial remaja di masyarakat. Hubungan seksual pranikah yang dilakukan remaja berdampak pada kehamilan tidak diinginkan. 7 orang informan

penelitian menyikapi kahamilan yang tidak diinginkan dengan cara aborsi dan menikah muda.

2. Dampak Sosiologis rumah tangga yang terbentuk akibat perilaku seks pranikah sangat tidak harmonis yang ditunjukkan dengan timbulnya kekerasan dalam rumah tangga. Seperti kekerasan fisik, psikis, ekonomi dan seksual. Kekerasan dalam rumah tangga remaja dapat terjadi juga disebabkan karena kondisi emosional yang belum stabil, sehingga berdampak pula pada pola asuh dan perkembangan anak. Dampak lain dari ketidakharmonisan keluarga yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian pada diri remaja perempuan khususnya yaitu akan timbul stres dan dendam pada suami dan pihak terkait lainnya.
3. Respon masyarakat atas perilaku seks pranikah pada remaja terutama remaja yang bertempat tinggal dengan masyarakat sekitar, memandang negatif perilaku tersebut. Sanksi psikologis yang diberikan masyarakat kepada remaja seperti hinaan dan celaan jelas terdengar sehingga berdampak pada perkembangan psikologis remaja.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait perilaku seks pranikah pada remaja, saran yang dapat disampaikan untuk beberapa pihak yaitu

1. Orang tua : seharusnya orang tua dapat memberikan pendidikan dasar seks yang baik terhadap anak tidak hanya berbekal ilmu agama saja melainkan

juga pengetahuan dan pengalaman orang tua. Dalam hal ini berarti orang tua juga harus mengikuti perkembangan zaman agar dapat mengontrol perkembangan anak terutama pada usia pubertas (remaja). Pola pendidikan yang terlalu otoriter pada zaman sekarang jika diterapkan pada remaja saat ini kurang efektif. Seharusnya orang tua tidak terlalu keras dalam mendidik namun tetap dikontrol dan menjadikan anak nyaman di dalam rumah. Salah satu caranya ialah menjalin kedekatan dengan anak seperti sering bertanya kesehariannya, curhat dengan orang tua, sering berkumpul bersama orang tua seperti makan bersama, nonton bersama, sholat berjamaah sehingga saat anak menemukan pergaulan yang bebas di luar rumah, mereka dapat mengontrol diri dengan mengingat nasehat dan pesan orang tua.

2. Sekolah : lembaga sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar siswa dapat memberikan pembinaan dan pendidikan yang baik terhadap siswa. Sosialisasi pendidikan seks pada saat ini dianggap sangat perlu karena melalui pendidikan seks siswa dapat mengetahui dampak dan risikonya melakukan hubungan seks pranikah. Tidak hanya pada masa depan siswa namun lebih jauh akan berdampak pada generasi penerus. Pendidikan seks dengan materi yang baik dan positif akan membimbing siswa. Pihak sekolah dan para guru tidak perlu khawatir selagi materi yang disampaikan dan pemateri yang menyampaikan sudah siap dengan pengetahuan seks yang baik dan materi yang positif.
3. Remaja : Sebaiknya sebelum melakukan hubungan seks pranikah dipikirkan terlebih dahulu dampak dan akibatnya. Jika sudah terjebak

dalam lingkaran pergaulan seks yang negatif coba ingat kembali tujuan hidup, tujuan sekolah, tujuan kalian belajar dan perlahan keluar dari lingkaran tersebut. Keluar dari lingkaran seks negatif tidak akan merugikan remaja. Untuk remaja yang telah menikah karena *MBA (Mariage by Accident)* agar dapat belajar mengontrol emosi supaya rumah tangga yang terbentuk dapat harmonis, karena menikah bukanlah soal hubungan seks saja namun selebihnya belajar mengenai sebuah kehidupan yang nyata antara dua keluarga besar dengan perbedaan kepribadian yang sangat signifikan dan untuk remaja yang belum pernah pacaran, saat memilih pacar pelajari terlebih dahulu sifat dan sikap yang dimiliki calon pasangan. Saat kalian ingin melakukan hubungan seks pranikah lihat terlebih dahulu pasangan kalian sudah mapan atau belum jika menjadi bapak rumah tangga pada usia muda. Kemudian cari pergaulan yang sehat yang tidak mengarahkan bahkan menjerumuskan ke pergaulan seks negatif yang akan berakibat buruk untuk diri dan nama baik keluarga.

4. Bagi Dinas Terkait seperti Dinas Kesehatan, BKKBN, dan Dinas Sosial :
disarankan dalam menyikapi kenakalan remaja terutama hubungan seks pranikah yang dilakukan remaja secara bebas, harus disikapi dengan positif dengan cara memberikan penyuluhan langsung kepada remaja-remaja tentang bahaya dan manfaatnya mengetahui tentang seks. Seperti langsung mendatangi remaja di desa atau di pekon-pekon setiap bulannya. Tidak hanya memberikan penyuluhan dan sosialisai seks kepada siswa-siswa sekolah secara umum dengan mengirimkan perwakilan hanya 2 atau

3 siswa saja dalam setiap sosialisasi. Walaupun banyak pro dan kontra dalam memberikan penyuluhan seks kepada remaja yang memicu lebih banyak terjadinya hubungan seks pranikah secara bebas. Pengetahuan tentang seks tidak akan disalahgunakan oleh remaja, selagi saat penyampain materi seks diberikan secara benar dengan kesiapan materi yang cukup sehingga tidak menimbulkan rasa penasaran pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Lampung Selatan. 2006. *Lampung Selatan Dalam Angka 2006*. Lampung Selatan: BPS dan BAPPEDA Kabupaten Lampung Selatan.
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. 2016. *Lampung Selatan Dalam Angka Lampung Selatan In Figure 2016*. BPS Kabupaten Lampung Selatan : CV. Jaya Wijaya.
- BPS Jakarta dan UNICEF. 2010. *Berdasarkan Hasil Susenas 2008-2012 dan Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: BPS Jakarta-Indonesia.
- Cuningham, F. Gary. 2012. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Darmasih, Ririn. 2009. *Faktor yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada remaja SMA di Surakarta*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Djannah, Fathul, dkk. 2002. *Kekerasan terhadap Istri*. Yogyakarta : LkiS.
- Djubaedah, Neng. 2012. *Pencatatan Perkawinan dan Perkawinan tidak Dicatat*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Fadila Oktavia. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur 2012*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. S1 Kesehatan Masyarakat STIKes MH. Thamrin Jakarta.
- Hemslin, James M.2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*.Jakarta : PT. Glora Aksara.
- Hidayana, Irham M dkk. 2004. *Seksualitas : Teori dan Realitas*. Jakarta : Program Gender dan Seksualitas FISIP UI bekerjasama dengan The Ford Foundation.
- Horton, Paul B dan Hunt, Chester L. 1999.*Sosiologi*. Jakarta:PT. Glora Aksara.
- Koestoro, Budi dan H.M Basrowi.2006.*Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya:Media Oetama Press.

- KSK Kalianda. 2016. *Kecamatan Kalianda dalam Angka 2016*. Lampung Selatan : BPS Kabupaten Lampung Selatan.
- Kusuma, Widjaja. 1999. *Rahasia Mencapai Orgasme untuk Wanita*. Batam : Interaksa.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak,Wahid Iqbal.2009. *Sosiologi untuk Keperawatan*.Jakarta: Salemba Medika.
- Pieter, Herri Zan. 2012. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Pratiwi, Alvian Tika. 2013. *Coping Remaja Perempuan Yang Hamil Diluar Nikah*. Jurnal Penelitian.
- Rahyani, Komang Yuni. *Prilaku Seks Pranikah Remaja*. Artikel Penelitian. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Denpasar Bali, Ikatan Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada.
- Soekanto, Soerjono. 2011. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudirman, Rahmat. 1999. *Konstruksi Seksualitas Islam dalam Wacana Sosial*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Syafi'ie, Mohammad. 2009. *Seks dan Seksualitas dalam Islam (Studi atas Pemikiran Fatima Mernissi)*.Skripsi.Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syam, Nur. 2010. *Agama Pelacur*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Syarifudin, Amir. 2006. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Tanjung, Armaid. 2007. *Free Sex No! Nikah Yes*. Jakarta: Amzah.

Sumber lainnya :

BPS Lampung. *Proyeksi Penduduk Provinsi Lampung menurut Kabupaten/Kota tahun 2010-2020*. <https://lampung.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 17/03/2017.

BPS Lampung Selatan. *Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Selatan menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Sex Ratio*. <https://lampungselatankab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 24/01/2017.

- CNN Indonesia. *Tercatat Angka Aborsi Meningkat di Perkotaan*.
<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20141029> diakses pada tanggal 12/02/2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) On Line
- Mashudi, didik. 2014. *Remaja Hamil di Luar Nikah mencapai 2,2 Juta*.
<http://surabaya.tribunnews.com/2014/06/08/>. diakses pada tanggal 25/04/2017.
- Ramadhan, Hasan. 2013. *Meningkatnya Usia Kehamilan Remaja*.
<http://www.jurnalperempuan.org/28/Mei/2013> diakses pada tanggal 25/04/2017.
- Statistik Aborsi. <http://www.aborsi.org/statistik.htm> diakses pada tanggal 12/02/2017.
- Yulianti. 2017. *30 Gaya atau Posisi Seks Paling Nikmat Bikin Wanita Ketagihan*.
<http://www.beritaharianmu.com/> di akses pada tanggal 11/09/2017
- Yunis, Tibrani. *Hamil di Luar Nikah itu Biasa*. <http://www.kompasiana.com/24Juni2015> diakses pada tanggal 25/04/2017.
- Yuki, Kono. *Jumlah Penduduk Dunia Tahun 2010*.
<http://konnoyuki.blogspot.co.id/>. diakses pada tanggal 12/02/2017.